

**PERILAKU MASYARAKAT PEMILIH PADA PILKADES
SERENTAK TAHUN 2019 PERSPEKTIF FIQH SIYASAH
DI DESA JUBUNG KECAMATAN SUKORAMBI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum (S.H)
Fakultas Syari'ah
Program Studi Hukum Tata Negara



Oleh :

AHMAD NURIS SHOLEH
NIM : S20163034

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS SYARI'AH
DESEMBER 2020**

**PERILAKU MASYARAKAT PEMILIH PADA PILKADES
SERENTAK TAHUN 2019 PERSPEKTIF FIQH SIYASAH
DI DESA JUBUNG KECAMATAN SUKORAMBI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum (S.H)
Fakultas Syariah
Program Studi Hukum Tata Negara

Oleh:

AHMAD NURIS SHOLEH
NIM: S20163034

Disetujui Pembimbing



Robitul Firdaus, S.H.I., M.S.I., P.h.D
NUP. 201603104

**PERILAKU MASYARAKAT PEMILIH PADA PILKADES
SERENTAK TAHUN 2019 PERSPEKTIF FIQH SIYASAH
DI DESA JUBUNG KECAMATAN SUKORAMBI
KABUPATEN JEMBER**

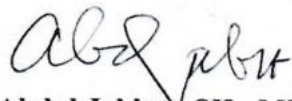
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)
Fakultas Syariah
Program Studi Hukum Tata Negara

Hari : Jumat
Tanggal : 18 Desember 2020

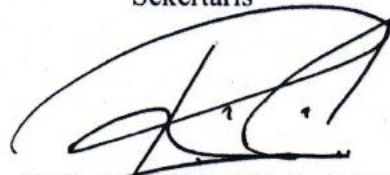
Tim Penguji

Ketua



Abdul Jabbar, SH., MH.
NIP. 197109242014111001

Sekretaris



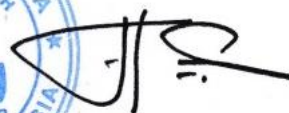
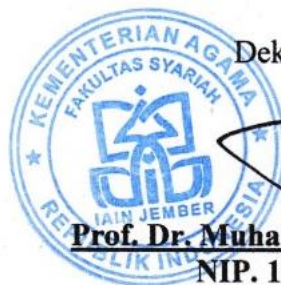
Erfina Fuadatul Khilmi, MH
NIP. 198410072019032007

Anggota:

1. **Dr. Abdul Wahab, MHI**
NIP. 198401122015031003
2. **Robitul Firdaus, S.H.I., M.S.I., Ph.D**
NUP. 201603104



Menyetujui
Dekan Fakultas Syariah



Prof. Dr. Muhammad Noor Harisudin, M.Fil.I
NIP. 19780925 200501 1 002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا
يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkan dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-bainya memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah maha mendengar, maha melihat.

(QS. An-Nisa':58)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT serta atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, berawal dari proses panjang, kemudian melangkah dengan penuh perjuangan, keikhlasan dan keyakinan kemudian di akhiri dengan ucapan rasa syukur yang begitu besar akhirnya kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak dan ibu saya tercinta yang senantiasa selalu mencurahkan untaian do'a, tenaga, waktu, dan biaya serta kasih sayangnya yang tulus demi keberhasilan putranya untuk menyelesaikan skripsi.
2. Saudara-saudaraku wabil khusus Keluarga besar saya baik dari keluarga bapak dan ibu saya yang selalu mendukung dalam penyelesaian skripsi.
3. Para dewan guru (ustad, kiyai, guru sekolah mulai dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi hingga para senior-seniorku) yang saya takdim dan saya hormati.
4. Teman-temanku, dan
5. Agama, Nusa dan Bangsa.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai target yang telah diinginkan. Skripsi ini dengan judul Perilaku Masyarakat Pemilih Pada Pilkades Serentak Tahun 2019 Perspektif Fiqh Siyasah di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember memiliki pokok pembahasan yang sejak awal menjadi target penulis untuk bisa mendeskripsikan secara detail dalam skripsinya. Pokok pembahasan yang dimaksud penulis mengenai perilaku pemilih dalam Pemilihan Kepala Desa Jubung tahun 2019 sebagai acuan untuk meningkatkan pemilih cerdas yang berkualitas dalam menentukan suaranya dalam memilih calon pemimpin yang berintegritas.

Penyelesaian skripsi ini tentu mendapatkan dukungan dari banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammd Noor Harisudin, M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Syari'ah.
3. Ibu Inayatul Anisah, S.Ag, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Hukum Tata Negara.
4. Bapak Robitul Firdaus, S.H.I., M.S.I., Ph.D selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. Para Calon Kandidat dan Panitia Pemilihan Kepala Desa Jubung tahun 2019 serta warga masyarakat pemilih yang khususnya selalu siap membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Kedua Orang Tuaku dirumah yang selalu memberikan motivasi, semangat serta do'a, dan seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu dan rekan-rekan berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT dan ditulis sebagai catatan amalan baik disisinya. Aamiin.

Jember, 18 Desember 2020

Penulis

Ahmad Nuris Sholeh
NIM. S20163034

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Ahmad Nuris Sholeh, 2020: *Perilaku Masyarakat Pemilih Pada Pilkades Serentak Tahun 2019 Perspektif Fiqh Siyasa di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.*

Perilaku pemilih Desa Jubung dalam Pemilihan Kepala Desa tahun 2019 merupakan keikutsertaan masyarakat dalam melakukan tindakan memilih pemimpin yang dapat memimpin dengan baik daerahnya. Kecenderungan untuk memilih salah satu kandidat dalam Pemilihan Umum Kepala Desa terbentuk oleh suatu perilaku pemilih yang telah dibentuk dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Perilaku pemilih dipengaruhi oleh banyak faktor ia tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling berkaitan dengan aspek lain. Misalnya faktor isu-isu dan kebijakan politik, faktor agama, adanya sekelompok orang yang memilih kandidat tertentu karena dianggap representasi dari agama atau keyakinannya.

Islam secara doktrinal tidak mengajarkan bagaimana prosedur pemilihan pemimpin atau wakil rakyat berlangsung. Akan tetapi Islam mengajarkan bagaimana cara memilih kriteria pemimpin yang pantas untuk dijadikan pemimpin. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mempunyai integritas tinggi (Jujur, Amanah, Tablig, Fatonah), memiliki ilmu dan wawasan yang luas, tidak cacat fisiknya, punya kemampuan yang cukup untuk mengatur rakyat, ahli strategi perang, dan mampu berketatanegaraan.

Penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana perilaku pemilih di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Jember dalam Pemilihan Kepala Desa 2019? 2) Faktor apa yang mempengaruhi preferensi pemilih di Desa Jubung terhadap kandidat pada Pemilihan Kepala Desa 2019? 3) Bagaimana tinjauan Siyasa Syar'iyah terhadap perilaku pemilih masyarakat Desa Jubung Kecamatan Sukorambi dalam menentukan pilihannya pada Pemilihan Kepala Desa 2019?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui perilaku pemilih seperti apa yang terdapat di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember pada Pemilihan Kepala Desa 2019. 2) Menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi preferensi pemilih di Desa Jubung terhadap kandidat pada Pemilihan Kepala Desa 2019. 3) Mendeskripsikan tinjauan Siyasa Syar'iyah terhadap perilaku pemilih dalam menentukan pilihannya pada Pemilihan Kepala Desa 2019 di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan strategi studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah informan, dokumen arsip serta tempat dan peristiwa. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive saampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data atau sumber. Analisis data menggunakan model analisis interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) tahap pra lapangan 2) tahap pelaksanaan 3) tahap penyusunan laporan.

Penelitian ini mendapatkan kesimpulan: 1) perilaku pemilih desa Jubung umumnya memiliki tipe tradisional dan sebagian kecil memiliki tipe rasional dan kiritis. 2) faktor yang melatarbelangi preferensi pemilih desa Jubung umumnya dilatarbelakangi oleh faktor sosiologis dan citra dari masing-masing kandidat. 3) Dalam penelitian ini perilaku pemilih di Desa Jubung dalam menjatuhkan pilihannya pada pilkades 2019 telah sesuai dengan teori *siyasa syar'iyah* yakni berdasarkan hukum-hukum syara'.

Kata kunci: Perilaku pemilih, Pilkades, Siyasa Syar'iyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	15
1. Perilaku Politik Pemilih.....	15
a. Definisi.....	15

b. Pendekatan Dalam Perilaku Pemilih.....	18
c. Jenis-Jenis Pemilih.....	24
2. Pemilihan Kepala Desa.....	27
a. Definisi.....	27
b. Mekanisme Pemilihan Kepala Desa	28
c. Pemilihan Kepala Desa Serentak.....	30
3. Pemilihan Pemimpin Dalam Fiqih Siyasah	30
a. Urgensi Kepemimpinan	30
b. Kriteria Pemilih dan Pemimpin	32
c. Pemilihan Umum Dalam Pandangan Islam	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahapan Penelitian	43

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	45
1. Kondisi Geografis Desa Jubung.....	45
2. Profil Desa Jubung	47
3. Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa 2019.....	51

B. Penyajian Data dan Analisis.....	53
1. Kondisi Sosial Politik Masyarakat Menjelang Pilkadaes 2019 .	53
2. Perilaku Politik Pemilih Desa Jubung	55
3. Faktor-faktor Preferensi Pemilih Desa Jubung	60
C. Pembahasan Temuan.....	63
1. Perilaku Pemilih Masyarakat Pada Pilkadaes 2019	64
2. Faktor-faktor Preferensi Pemilih.....	70
3. Analisis Siyasa Syariyah Terhadap Perilaku Pemilih Desa Jubung	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Surat Ijin Penelitian	
3. Jurnal Kegiatan Penelitian	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Foto Dokumentasi	
6. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Desa Jubung	48
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Jubung	49
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Penduduk	49
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Jubung	51
Tabel 4.5 Tahapan Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Jubung	51
Tabel 4.6 Profil Calon Kepala Desa Jubung	52
Tabel 4.7 Perolehan Suara Masing-masing Calon Kandidat	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Jubung	45
Gambar 4.2 Persentase Tipe Pemilih Desa Jubung	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar daerah Indonesia sudah, tengah, dan menggelar pesta Demokrasi di tingkatan desa secara serentak. Makna pemilu yang paling esensial bagi suatu kehidupan yang demokratis adalah sebagai institusi untuk melakukan perubahan kekuasaan (pengaruh) yang dilakukan dengan regulasi, norma dan etika, sehingga sirkulasi elit politik kekuasaan dapat dilakukan secara damai dan beradab. Indonesia sebagai negara yang menganut UUD 1945 menyatakan dalam pasal 28D ayat 3 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan”. Dalam hal ini negara telah menjamin kepada siapapun bagi warganya berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemeritahan. sistem demokratis, menyatakan dalam UU bahwa pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang negara Republik Indonesia.¹

Pemilihan Kepala Desa serentak yang merupakan amanat dari Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014 pasal 31 ayat 1 berbunyi “Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan secara serentak diseluruh wilayah Kabupaten/Kota”. untuk menyelenggarakan pemilihan umum kepala desa serentak atau dilakukan secara bergelombang masih jarang diperbincangkan. Tidak seperti di level atas,

¹ Undang-undang nomor 12 tahun 2003 tentang pemilu.

pilkades tidak hanya diperbincangkan karena seolah tidak berpengaruh besar dalam ruang politik Indonesia. Padahal sebaliknya, justru di tingkatan paling bawah kita bisa memotret kondisi politik Indonesia dari desa.

Dalam teori kedaulatan rakyat menyatakan bahwa di dalam pesta demokrasi kekuasaan tertinggi dalam suatu negara berada di tangan rakyat.² Dalam hal ini untuk menentukan sosok seorang pemimpin, suara rakyatlah yang berhak menyuarakan dan menentukan siapakah pemimpin yang pantas untuk di jadikan seorang pemimpin. Rakyat harus lebih teliti untuk menentukan pilihannya dalam proses pemilihan kepemimpinan. Selain itu rakyat juga melihat pola kepemimpinan dan konsep penyelenggaraan negara yang dimiliki oleh para kandidat.

Secara doktrinal Islam tidak mengajarkan bagaimana prosedur memilih pemimpin namun Islam mengajarkan sebagaimana hendaknya untuk kita memilih seorang calon pemimpin yang beriman dan beramal sholeh, niat yang lurus, laki-laki, tidak meminta jabatan, berpegang pada hukum Allah, memutuskan perkara dengan adil, menasehati rakyat, tidak menerima hadiah, tegas, lemah lembut, dan STAF (Sidiq, Tablig, Amanah, Fatonah).³

Adanya kebebasan rakyat dalam menjalankan partisipasi politik menjadi ukuran untuk melihat eksistensi demokrasi dalam pemerintahan. Ada banyak bentuk partisipasi politik, diantaranya melalui pemberian suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, ikut partai politik dan lain sebagainya.⁴ Perilaku

² P.N.H Simanjuntak, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (PT. Grasindo, Jakarta, 2007), hlm. 151

³ Handani Khoirul Fikri, *Kepemimpinan Islam Berwawasan Duniawi Dan Ukhrawi*, (Jurnal, IAIN Mataram, 2015), hlm. 34-37

⁴ Hendarmin Ranadireksa, *Arsitektur Konstitusi Demokratik*, (Jakarta: Fokusmedia, 2007), 173

masyarakat itu sendiri dapat dilihat ketika masyarakat tersebut ikut berpartisipasi, misalnya dalam mensukseskan Pemilihan Kepala Desa tahun 2019 di desa Jubung.

Perilaku politik pemilih merupakan hal yang sangat penting untuk diteliti karena bagusnya seorang pemimpin tergantung pada bagusnya para pemilihnya. Penelitian dalam hal ini fokus pada Desa Jubung Kecamatan Sukorambi yang merupakan desa yang telah melaksanakan Pemilihan Kepala Desa serentak pada hari sabtu tanggal 27 Juli tahun 2019 dengan jumlah kandidat yang berbeda dengan beberapa desa yang lain. Dimana beberapa desa yang lain hanya terdapat satu sampai tiga calon kandidat sedangkan desa Jubung terdapat lima calon kandidat sehingga menimbulkan banyaknya perilaku politik pemilih yang beragam. Desa Jubung juga merupakan desa yang mayoritas penduduknya adalah penduduk asli desa dan sisanya sebagian kecil merupakan penduduk pendatang. Dilihat dari penyebaran suku bangsa penduduk desa Jubung terdapat dua suku yaitu jawa dan madura juga sebagian kecil suku lain yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Pemilihan Kepala Desa Jubung tahun 2019 memiliki daya tarik tersendiri bagi penulis. Apa dan bagaimana sebenarnya yang mendasari pemilih dalam menentukan hak pilihnya dan bagaimana Islam merespon perilaku pemilih tersebut apakah sesuai dengan syariat yang ada. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan mengangkat judul **“Perilaku Masyarakat Pemilih Pada Pilkades Serentak Tahun 2019 Perspektif Fiqh Siyasah di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian yang saya lakukan ini ada beberapa hal, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku pemilih di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Jember dalam Pemilihan Kepala Desa 2019?
2. Faktor apa yang mempengaruhi preferensi pemilih di Desa Jubung terhadap kandidat pada Pemilihan Kepala Desa 2019?
3. Bagaimana tinjauan *Siyasah Syar'iyah* terhadap perilaku pemilih masyarakat Desa Jubung Kecamatan Sukorambi dalam menentukan pilihannya pada Pemilihan Kepala Desa 2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis paparkan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perilaku pemilih yang terdapat di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember pada Pemilihan Kepala Desa tahun 2019
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pemilih di Desa Jubung terhadap kandidat pada Pemilihan Kepala Desa tahun 2019
3. Mendeskripsikan tinjauan *siyasah syar'iyah* terhadap perilaku pemilih dalam menentukan pilihannya pada Pemilihan Kepala Desa 2019 di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasar tujuan penelitian tersebut di atas, maka diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan atau pandangan terhadap masyarakat terkait bagaimana cara menentukan pemimpin yang baik menurut hukum yang berlaku dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan penelitian bagi penulisan karya ilmiah, sekaligus untuk pengetahuan dan menambah informasi tentang kriteria-kriteria apa saja yang mendasari pemilih dalam menentukan calon pemimpin pilihannya.

- b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini, diharapkan sebagai petunjuk tambahan referensi atau acuan serta bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya yang bermaksud mengkaji tema yang sejenis.

- c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat luas lebih memahami ataupun lebih mengetahui tentang perilaku yang pantas terhadap masyarakat untuk memilih calon pemimpin yang berintegritas tanpa harus ada tekanan atau paksaan dari pihak manapun, karena sejatinya pemilih yang cerdas itu pemilih yang mengedepankan hati nuraninya.

E. Definisi Istilah

1. Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁵ Dalam konteks politik, perilaku politik adalah tindakan atau kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan keputusan politik. Perilaku politik yaitu interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan, pelaksanaan dan penegakan keputusan politik.⁶

2. Pemilih

Pemilih adalah mereka yang telah terdaftar sebagai peserta pemilih oleh petugas pendata peserta pemilih. Adapun perilaku pemilih menurut Surbakti adalah aktifitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih (*to vote or not vot*) di dalam suatu pemilihan umum (Pilkada secara langsung). Bila voters memutuskan untuk memilih (*to vote*) maka voters akan memilih atau mendukung kandidat tertentu.⁷

3. Pilkades

Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) adalah perwujudan dari pemilihan umum yang ada di desa. Pemilihan Kepala Desa merupakan wujud demokrasi di desa karena memastikan rakyat turut serta dalam pemerintahan untuk memilih pemimpin di desanya. Dengan terbitnya Permendagri tentang

⁵ <https://kbbi.web.id/perilaku.html>

⁶ Denayu Swami Vevekananda, *Perilaku Politik dan Kekuasaan Politik Studi Perpindahan Partai Politik Basuki Tjahaja Purnama Dalam Berpolitikan di Indonesia*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm 10

⁷ Muhamad Riska Aditama, "*Perilaku Memilih Masyarakat pada Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Kendal 2010*", Semarang: Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro. Hal 8-9

pemilihan kepala desa akan menjadi dasar hukum pemerintah daerah atau kota untuk dapat melakukan pemilihan kepala desa di daerahnya secara berbarengan ataupun bergelombang mulai ditahun 2015.⁸

4. Fiqh Siyasah

Fiqh Siyasah berasal dari dua suku kata, pertama Fiqh dan yang kedua Siyasah. Fiqh secara bahasa (menurut Al-Jurjani) adalah paham tentang maksud pembicaraan orang, dan secara istilah adalah pengetahuan hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan perbuatan yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.⁹ Sedangkan siyasah mengandung beberapa arti, yaitu mengatur, mengurus, memerintah, memimpin, membuat kebijaksanaan atas sesuatu yang bersifat politis untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan secara istilah Siyasah di dalam Al-Munjid disebutkan bahwa siyasah adalah ilmu pemerintahan untuk mengendalikan tugas dalam negeri maupun luar negeri, yaitu politik dalam negeri dan politik luar negeri serta kemasyarakatan, yakni mengatur kehidupan umum atas dasar keadilan dan istiqamah.¹⁰

Dari uraian tentang pengertian fikih siyasah di atas maka dapat disimpulkan bahwa Fikih Siyasah atau Siyasah Syar'iyah ialah ilmu yang mempelajari hal-ikhwal dan seluk beluk pengaturan urusan umat dan negara dengan segala bentuk hukum, peraturan dan kebijaksanaan yang dibuat oleh

⁸ Permendagri Nomor 65 tahun 2017 tentang perubahan atas Permendagri Nomor 112 tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa.

⁹ Ridwan HR *"Fiqh Politik: Gagasan, Harapan, dan kenyataan"* (Yogyakarta: FH UII PRESS, 2007), 66-67.

¹⁰ J.Suyuti Pulungan, *"Fiqh Siyasah Ajaran, Sejarah dan Pemikiran"* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 21-23.

pemegang kekuasaan yang sejalan dengan dasar-dasar ajaran dan ruh syariat untuk mewujudkan kemaslahatan umat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penilaian sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskripsi naratif. Bukan seperti daftar isi.¹¹

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB KESATU : pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB KEDUA : kajian kepustakaan berisi mengenai penelitian terdahulu, dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

BAB KETIGA : metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB KEEMPAT : berisi penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

BAB KELIMA : penutup berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta dilengkapi dengan saran oleh peneliti.

¹¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 73

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Perilaku pemilih dalam setiap momen pesta demokrasi adalah suatu hal yang harus ditindaklanjuti karena perilaku pemilih juga termasuk penentu jalannya demokrasi. Perilaku pemilih merupakan aktifitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih dalam suatu pemilihan umum.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai atau sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹²

Untuk penelitian terdahulu penulis menggunakan 4 (empat) jenis penelitian terdahulu yang serupa sebagai bahan yang akan dijadikan acuan untuk kemudian agar dapat dikembangkan lebih lanjut.

1. Skripsi yang dibuat oleh Mukhyiddin dengan judul *“Perilaku Pemilih Pilkada Serentak 2015 dalam Perspektif Siyasa (Studi di Dusun Pugeran Kelurahan Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman*

¹² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45

Yogyakarta)”, di Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2016.¹³

Dengan rumusan masalah: 1) Apa kriteria pilihan masyarakat Dusun Pugeran kelurahan Manguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam menjatuhkan pilihannya terhadap calon di pilkada serentak 2015?. 2) Bagaimana pandangan siyasah syar’iyah terhadap perilaku pemilih masyarakat Dusun Pugeran kelurahan Manguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalm pilkada serentak 2015?. Sehingga hasil dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1) kriteria pemimpin masyarakat Dusun Pugeran Kelurahan Manguwoharjo lebih mengutamakan pemimpin yang beragama Islam dan merakyat yakni pemimpin yang peduli terhadap rakyat dalam bentuk rasa, sikap dan perbuatan yang menyangkut kepentingan dan kebaikan rakyat banyak. 2) masyarakat Dusun Pugeran lebih mengutamakan pemimpin yang beragama Islam hal ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa memilih pemimpin itu harus yang seiman atau yang beragama Islam. Tidak hanya berkaitan dengan agama masyarakat juga mengutamakan pemimpin yang merakyat yang Dimana kriteria ini sudah sesuai dengan teori *Siyasah Syar’iyah*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis sekarang adalah sama-sama membahas tentang kriteria pemilih terhadap pemimpin yang kemudian dianalisis menggunakan teori *Siyasah Syar’iyah*. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana peneliti fokus pada

¹³ Mukhyiddin, *Perilaku Pemilih Pilkada Serentak 2015 dalam Perspektif Siyasah Studi di Dusun Pugeran Kelurahan Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta*, (Skripsi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

perilaku politik dan preferensi pemilih dalam menjatuhkan pilihannya pada masing-masing kandidat.

2. Skripsi dibuat oleh Novelia Putriasafa dengan judul “*Karakteristik Perilaku Pemilih dalam pemilihan Walikota Dan Wakil Wali Kota Bandar Lampung 2015 (Studi di kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Batu, Bandar Lampung)*”, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, 2016.¹⁴

Dengan rumusan masalah: Bagaimana karakteristik perilaku pemilih dalam pemilihan wali kota dan wakil walikota Bandar Lampung 2015?. Sedangkan hasil dari penelitian ini ialah dalam menentukan hak pilihnya yang menjadikan karakteristik seorang pemilih dalam menentukan pilihannya mereka sangat mempertimbangkan keputusan mereka menggunakan hak pilih dengan lebih mengedepankan hati nuraninya tanpa mengikuti pilihan dari orang lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama membahas karakteristik yang menjadi kriteria pemilih dalam menentukan pilihannya pada calon pemimpinnya. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini hanya fokus pada karakteristik seorang pemilih terhadap calon kandidat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis fokus pada perilaku dan faktor pendorong preferensi pemilih pada calon kandidat yang kemudian hasil dari penelitian dianalisis menggunakan teori siyasah syar’iyah.

¹⁴ Novelia Putriasafa, *Karakteristik Perilaku Pemilih dalam pemilihan Walikota Dan Wakil Wali Kota Bandar Lampung 2015 Studi di kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Batu, Bandar Lampung*, (Skripsi Universitas Lampung, 2016).

3. Skripsi disusun Oleh Eka Agustine Sofyana dengan judul “*Analisis Fiqih Siyasah Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Santri Sebagai Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 di Pondok Pesantren Roudlotussholihin Purwosari-Lampung Tengah*”, di Fakultas Syari’ah Universitas Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019.¹⁵

Dengan rumusan masalah: 1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi politik santri Pondok Pesantren Roudlotussholihin sebagai pemilih pemula pada pelaksanaan pilpres tahun 2019?. 2) Bagaimana pandangan fiqh siyasah terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada pilpres tahun 2019 di Pondok Pesantren Roudlotussholihin?. Adapun hasil dari penelitian ini ialah: 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik santri pemilih pemula ialah, adanya rangsangan politik, yaitu adanya relasi antara kiyai dan santri, adanya faktor pendidikan, kesadaran politik dan sikap ingin tahu. 2) dalam fiqh siyasah partisipasi politik termasuk taat kepada pemimpin. Maka dari itu kesadaran politik santri pemilih pemula sangat diperlukan, semakin tinggi kesadaran santri pemilih tentang pentingnya ikut serta dalam proses politik yang bertujuan membangun negara, maka akan semakin tinggi partisipasi masyarakat untuk melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan kenegaraan.

¹⁵ Eka Agustine, “*Analisis Fiqih Siyasah Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Santri Sebagai Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 di Pondok Pesantren Roudlotussholihin Purwosari-Lampung Tengah*, (Skripsi Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah sama-sama membahas faktor partisipasi pemilih dalam menjatuhkan pilihan yang kemudian dianalisis menggunakan fiqh siyasah. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu hanya fokus pada pemilih pemula pada santri di pesantren yang menjatuhkan pilihannya pada pilpres 2019 sedangkan penelitian sekarang fokus pada perilaku pemilih di desa Jubung pada saat pilkades tahun 2019.

4. Skripsi disusun oleh Fera Hariani Nasution dengan judul "*Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Gubernur Sumatra Utara Secara Langsung Di Kabupaten Labuhan Batu*", di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara Medan.¹⁶

Dengan rumusan masalah, Seberapa besar faktor orientasi kandidat dan orientasi isu mempengaruhi perilaku pemilih dalam Pilkada langsung di Kabupaten Labuhan Batu, khususnya di Kelurahan Bakaran Batu?. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Pilkada secara langsung di Kelurahan Bakaran Batu Kabupaten Labuhan Batu, terdapat hubungan yang cukup kuat antara orientasi kandidat dan orientasi isu dengan perilaku pemilih.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas faktor yang mempengaruhi pemilih dalam menentukan pilihannya terhadap calon kandidat. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian ini fokus pada seberapa besar isu kandidat dalam

¹⁶Fera Hariani Nasution, *Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Gubernur Sumatra Utara Secara Langsung Di Kabupaten Labuhan Batu*, (Skripsi Universitas Sumatra Utara Medan, 2009).

mempengaruhi perilaku pemilih sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan fokus pada preferensi pemilih dalam menjatuhkan pilihannya yang kemudian penulis menggunakan teori siyasah sebagai analisis dari bahasan penelitian.

Lebih jelas tentang perbedaan penelitian terdahulu dengan yang penulis lakukan, dapat dilihat dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Mukhyiddin	Perilaku Pemilih Pilkada Serentak 2015 dalam Perspektif Siyasah di Dusun Pugeran Kelurahan Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman	Membahas kriteria pemilih yang kemudian dianalisis menggunakan teori siyasah syar'iyah	penelitian terdahulu hanya fokus pada kriteria pemilih dalam menentukan pemimpin. Sedangkan penelitian sekarang fokus pada perilaku politik dan preferensi pemilih
Novelia Putriasafa	Karakteristik Perilaku Pemilih dalam pemilihan Walikota Dan Wakil Wali Kota Bandar Lampung 2015 di kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Batu, Bandar Lampung	Membahas karakteristik pemilih dalam menentukan sosok calon pemimpin	Penelitian terdahulu fokus pada karakteristik kriteria pemilih sedangkan penelitian sekarang fokus pada perilaku politik pemilih, faktor pendorong preverensi pemilih yang kemudian dianalisis menggunakan teori siyasah syar'iyah
Eka Agustine Sofyana	Analisis Fiqih Siyasah Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Santri Sebagai Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 di	sama-sama membahas faktor partisipasi pemilih dalam menjatuhkan pilihan yang kemudian dianalisis menggunakan	terletak pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu hanya fokus pada pemilih pemula pada santri di pesantren yang menjatuhkan pilihannya pada pilpres 2019 sedangkan penelitian sekarang fokus pada perilaku pemilih di desa

	Pondok Pesantren Roudlotussholihin Purwosari-Lampung Tengah	fiqih siyasah	Jubung pada saat pilkades tahun 2019.
Fera Hariani Nasution	Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Gubernur Sumatra Utara Secara Langsung Di Kabupaten Labuhan Batu	Membahas faktor yang melatarbelakangi pemilihan dalam memilih calon kandidat	Penelitian terdahulu fokus pada isu kandidat dalam mempengaruhi perilaku pemilih sedangkan penelitian sekarang fokus pada perilaku politik pemilih, faktor preferensi pemilih kemudian Siyasah Syar'iyah sebagai analisis dari bahasan penelitian

B. Kajian Teori

1. Perilaku Politik Pemilih

a. Definisi

Perilaku politik dapat diartikan sebagai proses pembuatan dan pelaksanaan proses politik. Kegiatan ini meliputi antara lembaga-lembaga pemerintah, kelompok-kelompok dan individu-individu di dalam masyarakat dalam rangka pembuatan, pelaksanaan dan penegakan keputusan politik. Kegiatan yang dilakukan itu pada dasarnya dibagi kedalam dua bagian yakni fungsi-fungsi politik yang dipegang oleh masyarakat. Namun fungsi pemerintahan, maupun fungsi politik, biasanya dilakukan oleh struktur tersendiri, yaitu suprastruktur politik bagi fungsi-fungsi politik pemerintahan dan infrastruktur politik bagi fungsi-fungsi politik masyarakat.¹⁷

¹⁷ Dwidyawati Esther Mopeng, *Perilaku Pemilih Pada Pilkada Minahasa Utara Periode 2016-2021*, (Skripsi UNSRAT, Aceh, 2017). 4

Perilaku politik meliputi tanggapan internal seperti persepsi, sikap, orientasi dan keyakinan serta tindakan-tindakan nyata seperti pemberian suara, protes, lobi dan sebagainya. Persepsi politik berhubungan dengan gambaran suatu obyek tertentu, baik berupa keterangan, informasi dari sesuatu hal, maupun gambaran tentang obyek atau situasi politik dengan cara tertentu. Sedangkan sikap politik merupakan hubungan atau pertalian diantara keyakinan yang telah melekat dan mendorong seseorang untuk menanggapi suatu obyek atau situasi politik dengan cara tertentu. Sikap dan perilaku masyarakat dipengaruhi oleh proses dan peristiwa historis masa lalu dan merupakan kesinambungan yang dinamis. Peristiwa dan kejadian politik secara umum maupun yang menimpa pada individu atau kelompok masyarakat, baik yang menyangkut sistem politik atau ketidakstabilan politik, janji politik dari calon wakil rakyat yang tidak pernah ditepati dapat mempengaruhi perilaku politik masyarakat.¹⁸

Partisipasi politik sangat memengaruhi jumlah suara dari setiap calon kepala daerah yang ada. Hal ini juga merupakan faktor berhasil atau tidaknya Pilkada di setiap daerah semakin tinggi partisipasi pemilih, maka tingkat keberhasilan pilkada semakin tinggi begitupun sebaliknya. Partisipasi politik merupakan suatu masalah yang penting dimana partisipasi politik merupakan kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian proses pemilihan

¹⁸ Ibid., 6

penguasa, secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembuatan kebijakan umum.

Pemilih diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan.¹⁹ Dinyatakan sebagai pemilih dalam pemilu yaitu apabila mereka yang telah terdaftar sebagai peserta pemilih oleh petugas pendata peserta pemilih.

Perilaku pemilih merupakan tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling disukai atau paling cocok. Perilaku pemilih menurut Surbakti adalah aktifitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih (*to vote or not vote*) di dalam suatu pemilihan umum. Apabila voters memutuskan untuk memilih (*to vote*) maka voters akan memilih atau mendukung kandidat tertentu.²⁰

Dalam pelaksanaan pemilu di suatu negara ataupun dalam pelaksanaan pilkada di suatu daerah, perilaku politik dapat berupa perilaku masyarakat dalam menentukan sikap dan pilihan dalam pelaksanaan pemilu atau pilkada tersebut, hal ini jugalah yang digunakan teori perilaku politik dalam proposal penelitian ini.

¹⁹ Muhamad Riska Aditama, "*Perilaku Memilih Masyarakat pada Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Kendal 2010*", (Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang, 2015), Hal 8.

²⁰ Ramlan Surbakti, "*Partai, Pemilih dan Demokrasi*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997). Hal 170

b. Pendekatan dalam Perilaku Pemilih

Untuk melihat kecenderungan perilaku pemilih ada beberapa pendekatan yang dapat dilihat menurut Dennis Kafanagh menyatakan terdapat 5 (lima) pendekatan untuk menganalisis perilaku politik pemilih yakni sebagai berikut:²¹

1) Pendekatan Struktural

Dalam pendekatan struktural, kita dapat melihat kegiatan pemilih ketika memilih, partai politik sebagai produk dari konteks struktur yang luas seperti struktur sosial masyarakat, sistem partai, sistem pemilihan umum, permasalahan dan program yang di tonjolkan partai-partai peserta pemilu. Dalam memilih jika kita lihat dari sisi pendekatan ini maka para pemilih akan menentukan pilihannya berdasarkan pertimbangan subsistem pada penjelasan sebelumnya dan selalu mempertimbangkan segala sesuatu yang akan merubah pemikiran mereka dalam menentukan pilihan.

2) Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis menentukan perilaku memilih pada para pemilih, terutama kelas sosial, agama dan kelompok elit atau kedaerahan atau bahasa. Subkultur tertentu yang pada akhirnya bermuara pada perilaku tertentu. Maka dari itu pendekatan ini cenderung menetapkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan kontes sosial. Kongretnya, pilihan seseorang dalam pemilihan umum

²¹ Edie Purboyo, *Analisis Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Walikota Makassar 2013 Study Pada Keterpilihnya Danny Pormanto-Samsu Rizal*, (Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar, 2014). Hlm 38

dipengaruhi latar belakang demografi dan sosial ekonomi, seperti jenis kelamin, tempat tinggal, (kota/desa), pekerjaan, pendidikan, kelas, pendapatan dan agama.

Sosiologi mempelajari perilaku sosial dan interaksi kelompok, menelusuri asal usul pertumbuhannya, serta menganalisis pengaruh kegiatan kelompok terhadap anggotanya. Masyarakat, komunitas, keluarga, perubahan gaya hidup, struktur, mobilitas sosial, gender, interaksi sosial, perubahan sosial, perlawanan sosial, konflik, integrasi sosial dan sebagainya merupakan sejumlah contoh yang memperlihatkan betapa luasnya ruang kajian sosiologi.²²

Sosiologi berusaha memahami hakikat masyarakat dalam kehidupan kelompok, baik struktur, dinamika, institusi, dan interaksi sosialnya. Sosiologi dan antropologi saling menunjang dari segi teori maupun konsepnya. Konsentrasi sosiologi pada masyarakat. Sedangkan konsentrasi antropologi pada kebudayaan. Antara keduanya jelas-jelas tidak bisa dipisahkan, karena masyarakat dalam kelompok manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pendekatan ini menjelaskan bahwa adanya hubungan antara predisposisi sosial ekonomi pemilih dan keluarga dalam kaitannya dengan perilaku pemilih. Predisposisi sosial ekonomi pemilih dan keluarga pemilih mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku pemilih seseorang. Misalnya preferensi politik pemilih

²² Bagong Suyanto, *Teks Pengantar Dan Terapan Sosiologi*, (Prenadamedia Grub, Jakarta, 2004).

keluarga, apakah preferensi politik pemilih ayah atau preferensi pilihan ibu akan berpengaruh dengan preferensi politik anak. Predisposisi sosial ekonomi bisa berupa agama yang dianut, tempat tinggal, kelas sosial, karakteristik demografis dan sebagainya.

3) Pendekatan Ekologis

Pendekatan ekologi adalah suatu metodologi untuk mendekati, menelaah, dan menganalisis suatu gejala atau masalah dengan menerapkan konsep dan prinsip ekologi. Pendekatan ini menggunakan wilayah sebagai sasaran utama dalam melihat perilaku pemilih dalam menentukan pilihannya. Manusia dalam hal ini tidak boleh diartikan sebagai makhluk biologis semata yang setara dengan makhluk hidup lainnya, namun adalah sosok yang dikaruniai daya cipta, rasa, karsa, karya atau makhluk yang berbudi daya.

Pendekatan ekologis hanya relevan apabila dalam suatu daerah pemilihan terdapat perbedaan karakteristik pemilih berdasarkan unit teritorial, seperti desa, kelurahan, kecamatan, dan kabupaten. Kelompok masyarakat, penganut agama, buruh, kelas menengah, suku bangsa (etnis) yang bertempat tinggal di daerah tertentu dapat mempengaruhi perubahan komposisi pemilih terhadap perubahan pilihan mereka.

4) Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologi sosial menjelaskan bahwa tingkah laku pemilih akan sangat dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal

dan eksternal individu dalam bermasyarakat. Salah satu konsep psikologi sosial yang digunakan untuk menjelaskan perilaku untuk memilih pada pemilihan umum adalah berupa identifikasi partai. Konsep ini merujuk pada persepsi pemilih atau partai-partai yang ada atau keterikatan emosional pemilih terhadap partai tertentu.

Dalam hal pendekatan psikologis, seperti namanya, pendekatan ini menggunakan dan mengembangkan konsep psikologi terutama konsep sikap dan sosialisasi untuk menjelaskan pilihan karena pengaruh kekuatan psikologis yang berkembang dalam dirinya sebagai produk dari proses sosialisasi. Mereka menjelaskan bahwa sikap seseorang sebagai dalam mempengaruhi pemilih. Misalnya sistem kepercayaan, agama, dan pengalaman hidup seseorang. Dalam pendekatan ini dipercaya bahwa tingkah laku individu akan membentuk norma kepercayaan individu tersebut.

Pendekatan psikologis lebih menitikberatkan konsep sosialisasi dan sikap sebagai variabel utama dalam menjelaskan perilaku memilih, daripada pengelompokan sosial. Menurut pendekatan ini, para pemilih menentukan pilihannya terhadap seorang kandidat. Karena pengaruh kekuatan psikologis yang berkembang dalam dirinya sebagai produk dari sosialisasi yang mereka terima. Pendekatan psikologis membedakan antara kekuatan, arah, dan intensitas orientasi kandidat.

Penganut pendekatan ini menjelaskan bahwa sikap seseorang sebagai refleksi kepribadian seseorang merupakan variabel yang cukup menentukan perilaku politik seseorang. Oleh karena itu pendekatan sosiologis, lebih menekankan pada tiga aspek psikologi sebagai kajian utama, yaitu ikatan emosional pada suatu parpol, orientasi terhadap isu-isu dan orientasi kandidat.

5) Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional melihat kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung-rugi. Yang dipertimbangkan tidak hanya “ongkos” memilih dan kemungkinan suaranya dapat mempengaruhi hasil yang diharapkan, tetapi juga perbedaan dan alternatif berupa pilihan yang ada. Pertimbangan ini digunakan pemilih dan kandidat yang hendak mencalonkan diri untuk terpilih sebagai wakil rakyat atau pejabat pemerintah.

Bagi pemilih, pertimbangan untung dan rugi digunakan untuk membuat keputusan tentang partai atau kandidat yang terpilih, terutama untuk membuat keputusan apakah ikut memilih atau tidak memilih. Dalam pendekatan ini sering melihat berdasarkan asumsi sederhana, yaitu setiap orang selalu mengutamakan *self-interest* (kepentingan diri sendiri).

Orang yang rasional yaitu :

a) Selalu dapat mengambil keputusan bila dihadapkan pada alternatif.

- b) Memilah alternatif-alternatif sehingga masing-masing apakah lebih disukai, sama saja atau lebih rendah bila dibandingkan dengan alternatif lain.
- c) Menyusun alternatif-alternatif dengan cara yang transitif, jika A lebih suka daripada B, dan B daripada C, maka A lebih disukai daripada C.
- d) Selalu memilih alternatif yang peringkat preferensi lebih tinggi.
- e) Selalu mengambil keputusan yang sama bila dihadapkan pada alternatif-alternatif yang sama dan bahwa pemberi suara rasional selalu dapat mengambil keputusan apabila dihadapkan dengan alternatif dengan memilah alternatif itu, yang lebih disukai, sama atau lebih rendah dengan alternatif lain, menyusunnya dan kemudian memilih dari alternatif-alternatif tersebut yang tingkat preferensinya paling tinggi dan selalu mengambil keputusan yang sama apabila dihadapkan pada alternatif-alternatif yang sama.

Dari kelima pendekatan yang dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan sosiologi dikarenakan sudah mencakup semua aspek yang akan diteliti. Pendekatan sosiologi lebih menekankan akan pentingnya beberapa hal yang berkaitan dengan instrumen kemasyarakatan seseorang, seperti status sosial ekonomi yang terdiri dari pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan dan kelas. Pendekatan sosiologis juga melihat yang berkaitan dengan hal agama, etnik dan wilayah tempat tinggal dan domisili. Namun pendekatan

wilayah tempat tinggal sering dikombinasikan dengan pendekatan psikologis emosional, sebagai contohnya ada seorang sosok calon kepala desa yang dikenal baik oleh masyarakat tempat tinggalnya. Sosiologi adalah suatu ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Dengan ilmu sosiologi suatu fenomena sosial dapat dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.²³

c. Jenis-jenis Pemilih

Pentingnya dukungan masyarakat pemilih dalam pemilihan umum merupakan indikator penting untuk mensukseskan pesta demokrasi yang ada di Indonesia. Masyarakat dalam hal ini sudah semakin sadar dengan apa yang menjadi hak dan kewajiban mereka. Masyarakat menginginkan janji politik semasa kampanye direalisasikan oleh partai politik atau calon kandidat melalui mereka yang terpilih.

Masyarakat pemilih berdasarkan pada dua orientasi, yaitu: 1) *policy problem solving* yang menekankan aspek kognitif, dan 2) *ideology* yang menekankan aspek efektif dan emosi. Berdasarkan pada kedua orientasi di atas maka tipe atau jenis pemilih dibagi menjadi empat

²³ M. Arif Khoirunuddin, *Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam*, (journal, IAI Tribakti Kediri, 2014), hlm 2

kategori, yaitu pemilih rasional, pemilih kritis, pemilih tradisional, dan pemilih skeptis.²⁴

1) Pemilih rasional

Pemilihan jenis ini memiliki ciri khas yang tidak begitu mementingkan ikatan ideologi kepada suatu partai politik atau seseorang kontestan. Hal yang terpenting bagi pemilih jenis ini apa yang bisa (dan yang telah) dilakukan oleh sebuah partai atau seseorang kontestan pemilu.

Pemilih tipe ini melihat kepada program kerja partai dan program kerja kandidat serta menganalisis apa yang telah dilakukan partai dan kandidat dimasa lalu. Citra atau image berpengaruh besar terhadap pemilih rasional sehingga bila partai dan kandidat tidak memberikan citra yang baik, maka dengan mudahnya pemilih ini akan berpindah ke partai dan kandidat lainnya.

2) Pemilih kritis

Proses untuk menjadi pemilih jenis ini bisa terjadi melalui hal yaitu *pertama*, jenis pemilih ini menjadi nilai ideologis sebagai pijakan untuk menentukan kepada partai atau kontestan pemilu mana mereka akan berpihak dan selanjutnya mereka akan mengkritisi kebijakan yang akan atau yang telah dilakukan. *Kedua*, bisa juga terjadi sebaliknya dimana pemilih tertarik dulu dengan program kerja yang di tawarkan sebuah partai/kontestan baru kemudian mencoba

²⁴ Firmansyah, *Marketing Politik "Antara Pemahaman dan Realitas"*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm 129

memahami nilai-nilai dan faham yang melatarbelakangi pembuatan sebuah kebijakan. Pemilih jenis ini adalah pemilih yang kritis artinya mereka akan selalu menganalisis kaitan antara sistem partai idiologi dengan kebijakan yang dibuat.

3) Pemilih tradisional

Pemilih jenis ini memiliki orientasi ideology yang sangat tinggi dan tidak terlalu melihat kebijakan partai politik atau seorang kontestan sebagai sesuatu yang penting dalam pengambilan keputusan. Pemilih jenis ini mengutamakan kedekatan sosial-budaya, nilai, asal-usul, paham dan agama sebagai ukuran untuk memilih sebuah partai politik atau kontestan pemilu. Kebijakan seperti yang berhubungan dengan masalah ekonomi, kesejahteraan, pendidikan, dan lainnya dianggap sebagai prioritas kedua. Pemilih jenis ini sangat mudah dimobilisasi selama masa kampanye, pemilih jenis ini memiliki loyalitas yang sangat tinggi. Mereka menganggap apa saja yang dikatakan oleh seorang kontestan pemilu atau partai politik yang merupakan suatu kebenaran yang tidak bisa ditawar lagi.

4) Pemilih skeptis atau apatis

Pemilih tipe ini menganggap ideologi dan kebijakan partai politik bukanlah sesuatu yang penting. Mereka yang tergolong tipe ini lebih dikenal dengan golongan putih (golput). Ketidakpercayaan golput terhadap siapapun yang memimpin bangsa ini tidak akan memberikan pengaruh dan perubahan yang lebih baik kepada bangsa dan negara.

Dengan demikian, pemilihan umum sebagai salah satu pilar demokrasi menjadi tidak berjalan. Kondisi seperti ini harus segera diantisipasi dan ditanggulangi bersama demi tegaknya demokrasi di Indonesia.

2. Pemilihan Kepala Desa

a. Definisi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 7 tahun 2015 tentang Desa telah disebutkan bahwa Pemilihan Kepala Desa dilakukan secara serentak diseluruh wilayah daerah dimana kepala desa dipilih langsung oleh penduduk Desa dengan mengedepankan asas-asas pemilu yakni Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur dan Adil (LUBERJURDIL).

Pemilihan Kepala Desa adalah sarana pelaksana azas kedaulatan rakyat berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kepala desa sebagai pemimpin formal di desa harus dipilih secara demokratis oleh masyarakat desanya sendiri. Sifat demokratis harus ada dan dipertahankan, bukan semata-mata karena sendi-sendi kehidupan demokratis dapat menjamin terselenggaranya pembangunan desa, akan tetapi pembangunan desa memerlukan dukungan dari masyarakat.

Menurut Sadu Wasistion tentang pemilihan desa menyatakan bahwa apabila pemilihan umum merupakan pesta pemerintah, maka pemilihan kepala desa adalah pesta rakyat. Pemilihan kepala desa merupakan kesempatan rakyat untuk menunjukkan kesetiaan dan prefensi

lokal mereka. Pemilihan kepala desa dilakukan dalam 6 (enam) tahun. Kepala desa memegang jabatan selama 6 tahun dihitung sejak tanggal pelantikan. Kepala desa sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat menjabat paling banyak 3 (tiga) kali masa jabatan secara berturut-turut. Dengan demikian jelaslah bahwa kepala desa menjabat selaku pimpinan desa hanya 6 (enam) tahun, kemudian dapat dipil kembali hanya untuk satu periode berikutnya.²⁵

b. Mekanisme Pemilihan Kepala Desa

Dalam Undang-Undang No. 72 Tahun 2005 tentang Desa disebutkan bahwa BPD (Badan Permusyawaratan Desa) memberitahukan kepada kepala desa mengenai akan berakhirnya masa jabatan kepala desa secara tertulis 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya masa jabatan. BPD kemudian memproses pemilihan kepala desa paling lama 4 (empat) bulan sebelum berakhirnya masa jabatan kepala desa.

Mengenai pasal 47 sampai 52 disebutkan bahwa untuk pencalonan dan Pemilihan Kepala Desa. BPD membentuk panitia pemilihan yang terdiri dari unsur Perangkat Desa, Pengurus Lembaga Kemasyarakatan, dan tokoh masyarakat. Panitia pemilihan melakukan pemeriksaan identitas bakal calon berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan, melaksanakan pemungutan suara, dan melaporkan pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa kepada BPD.

²⁵ Mulyawarman, *Perilaku Pemilih Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa Kasus Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*, (Jurnal Demokrasi dan Otonomi Daerah, 2011), 21

Panitia pemilihan melaksanakan penjarangan dan penyaringan bakal calon Kepala Desa sesuai dengan persyaratan, calon Kepala Desa yang memenuhi persyaratan ditetapkan sebagai calon kepala desa oleh panitia pemilihan. Pada saat melaksanakan pemilihan kepala desa dibentuk panitia pemilihan yang bertugas mengadakan penjarangan dan penyaringan bakal calon berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan, melaksanakan pemungutan suara, melaksanakan calon Kepala Desa terpilih, dan melaksanakan pemilihan Kepala Desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa telah mengatur tahapan pemilihan Kepala Desa, dimana pengaturan pemilihan Kepala Desa ada 4 (empat) tahapan yaitu :

- 1) Mulai dari persiapan
- 2) Pencalonan
- 3) Pemungutan
- 4) dan perhitungan suara serta penetapan.

Calon Kepala Desa terpilih dilantik oleh Bupati/Walikota atau pejabat yang ditunjuk paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah penerbitan keputusan Bupati/Walikota dan sebelum memangku jabatannya, Kepala Desa terpilih bersumpah/berjanji untuk memegang jabatan selama 6 (enam) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan dilaksanakan.

c. Pemilihan Kepala Desa Serentak

Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dan peraturan pemerintah Nomor 43 tentang peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dan peraturan pemerintah nomor 65 tahun 2017 tentang perubahan atas Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa, yang dilaksanakan secara serentak diseluruh wilayah kabupaten/kota dengan mempertimbangkan jumlah desa serta kemampuan biaya pemilihan yang dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota. Serta dapat dimungkinkan pelaksanaanya secara bergelombang sepanjang diatur dalam peraturan daerah kabupaten/kota dan masyarakat, sebagaimana dimaksud ayat 1 (satu) dilaksanakan paling banyak 3 (tiga) kali dalam jangka waktu 6 (enam) tahun.

3. Pemilihan Pemimpin Dalam *Fiqih Siyash*

a. Urgensi Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam Islam pada dasarnya aktifitas menuntun, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan agar manusia beriman kepada Allah swt., dengan tidak mengerjakan perbuatan atau bertingkah laku yang diridhai Allah swt.²⁶ Kepemimpinan merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan hidup bermasyarakat. Kepemimpinan memiliki nilai-nilai kesakralan karena terkait erat dengan bagaimana

²⁶ Sakdiah, *Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rosulullah*, (Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016), 2.

memberlakukan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Kewajiban adanya kepemimpinan didasarkan pada beberapa argumentasi berikut ini: *pertama*, Firman Allah dalam surat al-Nisa': 59 dan 83 tentang ketaatan pada *Ulil Amri*. *Kedua*, hadist Rosulullah yang menyatakan, "Barang siapa mati dalam keadaan belum berbaiat, maka dia mati dalam keadaan jahiliyah". Hadist kedua adalah, "Jika tiga orang diantara kalian berpergian, maka hendaklah salah satunya dipilih sebagai pemimpin" serta hadist ketiga, "Sesungguhnya manusia yang paling yang paling dicintai oleh dan paling dekat tempat duduknya dengan Allah pada hari kiamat adalah imam (pemimpin) yang adil...". *Ketiga*, perkataan para *salaf al-salih*, antara lain: 1) perkataan Abu Bakar saat wafatnya Rosul, "Sesungguhnya Muhammad telah melalui jalannya, dan agama ini tetap harus ada yang mendirikannya (menjaganya)" dan 2) perkataan Umar bin Khattab: "Tidak ada Islam kecuali dengan jamaah (komunitas), tidak ada jamaah (komunitas) kecuali dengan imamah (kepemimpinan), dan tidak ada kepemimpinan kecuali dengan ketaatannya."²⁷ Meski adanya kepemimpinan merupakan kewajiban syar'i berdasar ijma', namun kewajiban itu bersifat kifayah (fardh kifayah) seperti halnya kewajiban berjihad dan menuntut ilmu. Artinya, apabila ada ahli yang mendirikannya, maka gugurlah kewajiban seluruh masyarakat.

²⁷ Ahmad Khoirul Fata, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Pemikiran Politik Islam*, (Jurnal IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2012), 5.

Urusan manusia, apalagi bangsa, tidak akan baik tanpa dibimbing dalam bingkai kepemimpinan. Pemimpin merupakan wakil Tuhan dalam mengurus umat manusia dan sekaligus wakil umat manusia dalam mengatur dirinya. Pemimpin yang menghayati bahwa hakikat kepemimpinan adalah pertanggung jawaban diharapkan masing-masing orang berusaha untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi masyarakat luas. Pemimpin/penguasa tidak ditempatkan pada posisi sebagai sayyid al-ummah (penguasa umat), melainkan sebagai khadim al-ummah (pelayan umat). Dengan demikian, kemaslahatan umat wajib senantiasa menjadi pertimbangan dalam setiap pengambilan keputusan oleh para penguasa, bukan sebaliknya rakyat atau umat ditinggalkan.²⁸

b. Kriteria Pemilih dan Pemimpin

Al-Mawardi menyatakan “sesungguhnya imam (khalifah) itu diproyeksikan untuk mengambil alih peran kenabian dalam menjaga agama disatu pihak dan dilain pihak sebagai pemimpin politik.²⁹ Menurut Al-Mawardi ada dua cara dalam pemilihan imam (khalifah): *pertama*, Dewan pemilih yang bertugas memilih imam bagi umat. *Kedua*, Dewan imam yang bertugas mengangkat salah seorang dari mereka sebagai imam. Hal ini menunjukkan bahwa baik dari sumber awal agama Islam atau faktor historis, Al-Mawardi tidak menemukan sistem yang baku

²⁸ Hamzah, “*Negara, Pasar Dan Rakyat: Pencarian Makna, Relevansi Dan Tujuan*”, (Jakarta: Faham Indonesia, 2011), 202.

²⁹ Imam Al-Mawardi, *Hukum-Hukum Penyelenggaraan Negara dalam Syariat Islam*, alih bahasa oleh Fadhli Bahri dari kitab *al-Ahkam al-Sulthaniyyah*, (Jakarta: Darul Falah, 2006), 1.

dalam pemilihan kepala negara tetapi pemilihan kepala negara dalam Islam telah diimplementasikan oleh para sahabat.

Adapun kriteria dalam memilih dan pemimpin beserta tugasnya menurut imam Al-Mawardi sebagai berikut:³⁰

1) Kriteria Pemilih

- a) Adil dengan segala syarat-syaratnya.
- b) Ilmu yang membuatnya mampu mengetahui siapa yang berhak menjadi imam sesuai dengan kriteria-kriteria yang legal.
- c) Wawasan dan sikap bijaksana yang membuat mampu memilih siapa yang paling tepat menjadi imam dan paling efektif serta paling ahli dalam mengelola semua kepentingan.

2) Kriteria Pemimpin (*Imamah*)

- a) Adil dalam arti luas.
- b) Punya ilmu untuk dapat melakukan ijtihad dalam menghadapi persoalan-persoalan dan hukum.
- c) Sehat pendengaran, mata dan lisannya, supaya dapat berurusan langsung dengan tanggung jawabnya.
- d) Memiliki fisik yang baik atau tidak cacat sehingga dapat memimpin negara tanpa ada keterbatasan.
- e) Memiliki kearifan dan wawasan yang memadai untuk mengatur kehidupan rakyat dan mengatur kepentingan umum.
- f) Berani dan tegas membela rakyat dan menghadapi musuh.

³⁰ Muhammad Amin, *Pemikiran Politik Al-Mawardi*, (Jurnal UIN Alauddin Makassar, 2016), 130-132

g) Kriteria pemimpin harus dari keturunan Quraisy. Pengamatan Ibnu Khaldun melihat bahwa kaum Quraisy mempunyai kelebihan yang hampir tidak dimiliki kaum lain. Dalam sejarah terlihat betapa pesatnya perluasan daerah kekuasaan umat Islam hingga membentuk peradaban baru dan memberikan pengaruh bagi perkembangan peradaban lainnya hingga pentingnya menempatkan suku Quraisy di garda terdepan dalam membangun dan mempertahankan negara.³¹ Namun, secara prinsipil suku Quraish memang dapat diangkat selama kapabilitasnya memadai dan jika tidak memenuhi kriteria pemimpin yang kapabel, maka ia tidak perlu dicalonkan apalagi dipilih menjadi pemimpin.³²

3) Tugas seorang imam, antara lain:

- a) Menjaga agama sesuai dengan prinsip-prinsip yang disepakati oleh ulama salaf.
- b) Menerapkan keadilan diantara orang yang sedang berpekar.
- c) Melindungi wilayah negara dan tempat-tempat suci.
- d) Menegakkan supremasi hukum untuk menjaga agama dan umat.
- e) Melindungi daerah-daerah perbatasan diserang musuh.
- f) Memerangi orang-orang yang menentang Islam (jihad) setelah adanya dakwah.

³¹ Muhammad Ilham, *Konsep 'Ashabiyah Dalam Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*, (Jurnal UIN Alauddin Makassar), 11

³² Bramastyo Dhieka Anugrah, *Kriteria Pemimpin Dalam Islam (Menyikapi Problematika Pemimpin Non Muslim)*, (Bandung: Prenada Media, 2003), hlm 7

- g) Mengambil fa'i (harta yang didapatkan kaum muslimin tanpa pertempuran) dan sedekah sesuai dengan yang diwajibkan oleh syari'at.
- h) Mengatur penggunaan harta baitul mal (kas negara) secara efektif.
- i) Mengangkat orang-orang yang telatih dan ahli dalam bidangnya untuk membantu tugasnya.
- j) Terjun langsung menangani perseoalan yang terjadi di masyarakat.

c. Pemilihan Umum Dalam Pandangan Islam

Pemilihan Umum dalam pandangan Islam adalah upaya untuk memilih pemimpin atau wakil yang memenuhi syarat-syarat ideal bagi terwujudnya cita-cita bersama sesuai dengan aspirasi umat dan kepentingan bangsa. Indonesia sebagai negara yang menganut sistem demokratis, menyatakan dalam UU bahwa pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia.³³

Pada dasarnya Islam tidak menjelaskan secara langsung bagaimana prosedur perekrutan terhadap calon pemimpin atau perwakilan rakyat sebagaimana teori-teori politik modern. Namun jika ditelusuri dalam sejarah peradaban dan politik Islam sejak zaman Nabi Muhammad hingga abad pra-modern dan modern hingga kontemporer ditemukan sejumlah fakta politik yang menggambarkan pemilihan umum menurut

³³ Undang-Undang No. 12 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 *tentang pemilu*.

hukum Islam. Diantara peristiwa-peristiwa yang menggambarkan adanya pemilihan saat itu adalah sebagai berikut:

- 1) *Bai'at al-Naqaba'* (wakil-wakil suku), yaitu ketika kaum anshor membai'at (memilih secara langsung) kepada Nabi Muhammad Saw. di 'Aqabah. Nabi Muhammad Saw. bersabda pada saat itu : “Pilihlah untukku dari kalian 12 (dua belas) orang wakil yang akan menunaikan apa-apa yang dibutuhkan oleh kaum mereka”.
- 2) *Bai'at* (janji setia) secara umum yang terjadi pada masing-masing dari khalifah Rasyidin yang terpilih. Mereka dipilih oleh wakil-wakil dari umat karena ketokohan mereka dan ini mirip dengan sistem representatif pada pemilihan pemimin di era modern. Mereka dipilih oleh perwakilan umat yang terpilih yang bertugas memilih pemimpin (memilih khalifah) yaitu oleh ahlul halli wa al-Aqdi (mereka yang memiliki otoritas dan kapabilitas).

Sistem pemilihan umum di dunia Islam baru menemukan pola yang lebih modern setelah berbagai negara Islam bersentuhan langsung maupun tidak langsung dengan sistem demokrasi yang awalnya telah didengungkan oleh Napoleon Bonaparte di Mesir. Pada awal abad ke-20 semakin banyaknya negara Islam yang awalnya berbentuk kerajaan Islam, atau dinasti Islam setelah memerdekakan diri dari cengkaman kolonialis Eropa, negara-negara Islam itu banyak yang memilih menjadi sistem negara nasional (national state) dan perlahan-lahan sistem pemilihan

model demokrasi merambah dunia Islam, termasuk sistem pemilihan umum.³⁴



³⁴ Hatamar Rasyid, *Pengantar Ilmu Politik Perspektif Barat Dan Islam*, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2017), hlm 166

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Jenis kualitatif dipilih karena penelitian ini meneliti suatu fenomena atau kenyataan mengenai Perilaku Masyarakat Pemilih Desa Jubung dalam menentukan pilihannya terhadap calon kandidat Pemilihan Kepala Desa. Penelitian ini menggunakan jalan dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Sehingga tidak perlu menggunakan dan tidak perlu melakukan pengujian hipotesis.³⁵

Sedangkan jenis penelitian yang di pakai oleh peneliti ialah studi kasus. Pendekatan ini mempelajari suatu peristiwa hukum yang pada prosesnya masih berlangsung ataupun belum berakhir.³⁶ Dengan adanya pemberlakuan hukum, dapat diketahui perilaku yang seharusnya ditonjolkan oleh pemilih dalam menentukan pilihannya terhadap calon pemimpinnya.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang dijadikan lokasi penelitian adalah di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember yang telah melaksanakan Pemilihan Kepala Desa pada tahun 2019. Adapun yang menjadi alasan memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

³⁵ Sanapisah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 20

³⁶ Elisabeth Nurhaini Butarbutar, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 97.

1. Desa Jubung merupakan desa yang telah melaksanakan Pemilihan Kepala Desa dengan jumlah kandidat yang berbeda dengan beberapa desa yang lain. Dimana beberapa desa yang lain hanya terdapat satu sampai tiga calon kandidat sedangkan desa Jubung terdapat lima calon kandidat sehingga menimbulkan banyaknya perilaku politik pemilih yang beragam.
2. Letak desa yang tidak jauh akan mempermudah penulis dalam menemukan data-data terkait perilaku politik pemilih pada Pemilihan Kepala Desa.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu pemilihan kepada kelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Menurut Sugiyono dalam bukunya bahwa *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti.³⁷

Adapun yang akan dijadikan sebagai informan sebagai berikut:

1. Calon Kepala Desa Jubung tahun 2019³⁸
 - a. Achmad Siswanto (Nomor Urut 01)
 - b. Akhmad Busaeri (Nomor Urut 02)
 - c. Taufik Hidayat (Nomor Urut 03)
 - d. Imam Zainuri (Nomor Urut 04)

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2010), 89

³⁸ Calon Kepala Desa merupakan kandidat yang akan dipilih dalam pilkades yang juga memiliki hak pilih untuk memilih dalam pilkades tersebut serta memiliki pengetahuan yang cukup dalam membaca kondisi masyarakatnya sehingga penulis melibatkan calon kepala desa dalam penelitian ini.

- e. Bhisma Perdana (Nomor Urut 05)
2. Panitia Pemilihan Kepala Desa Jubung tahun 2019³⁹
- a. Aris Ismail (Ketua Panitia Pilkades)
 - b. Imam Ansori (Sekretaris)
 - c. Achmad Zainury Fatah (Anggota)
 - d. Sutrisno (Anggota)
3. Warga Pemilih Desa Jubung⁴⁰
- a. Alex Bambang Irawan, guru (Dusun Krajan)
 - b. Retno Indri, wiraswasta (Dusun Krajan)
 - c. Angga Septian Dwi Fajri, mahasiswa (Dusun Krajan)
 - d. Suryadi, Kepala Dusun (Dusun Krajan)
 - e. Imam Gozali, wiraswasta (Dusun Jubung Lor)
 - f. Sugeng Hariyono, wiraswasta (Dusun Jubung Lor)
 - g. Haris Nur Afif, Dosen (Dusun Jubung Lor)
 - h. Mujiono, takmir Masjid (Dusun Jubung Lor)
 - i. Wahyudi, Kepala Dusun (Dusun Darungan)
 - j. Ahmad Sholihin, wiraswasta (Dusun Darungan)
 - k. Abdul Rohim, Guru (Dusun Darungan)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teori ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

³⁹ Panitia Pemilihan Kepala Desa adalah orang yang bertanggung jawab dalam jalannya Pemilihan Kepala Desa mulai dari awal sampai akhir sehingga penulis beranggapan bahwa mereka paham tentang kondisi sosial politik masyarakat pemilih pada saat pemilihan Kepala Desa berlangsung.

⁴⁰ Peneliti melibatkan informan dari setiap dusun berdasarkan jumlah dari populasi penduduk. Dusun Krajan 4 informan, Dusun Jubung Lor 4 Informan dan Dusun Darungan 3 Informan.

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Dalam metode observasi ini peneliti tidak hanya mengamati objek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut. Menurut Creswel, observasi merupakan sebuah penelitian yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.⁴¹

Kelebihan metode observasi dibandingkan dengan survei adalah data yang dikumpulkan umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat dan bebas dari respon biasa. Penelitian menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari objek penelitian.

b. Metode Wawancara (Interview)

Dalam proses wawancara ini terdapat dua pihak yang menempati kedudukan yang berbeda. Satu pihak berfungsi sebagai informan atau interviewer sedangkan pihak lain sebagai pemberi informan atau responden.⁴² Langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara, yaitu berkomunikasi langsung pada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam menentukan narasumber, penulis menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴³ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai

⁴¹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 267

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 241

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2001), 61.

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian. Pihak-pihak tersebut yaitu beberapa tokoh masyarakat desa Jubung seperti calon kepala desa, panitia pemilihan kepala desa dan beberapa warga pemilih yang mewakili pemilihan suara dalam Pilkades serentak 2019 di Desa Jubung. Dalam penelitian narasumber yang diwawancarai, tidak mewakili populasi akan tetapi mewakili informasinya.

c. Metode Dokumentasi

Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai data sekunder yang berkaitan dengan obyek penelitian seperti data-data Pemilihan Kepala Desa, profil desa dan dokumentasi pada saat wawancara bersama informan.

E. Analisis Data

Hasil pengolahan tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis secara kualitatif yaitu dilakukan dengan memperhatikan fakta yang ada di lapangan dan digabungkan dengan data sekunder yang berkaitan.⁴⁴ Hasil analisis di paparkan secara deskriptif yakni menguraikan data secara bermutu dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh uraian hasil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh dari sistem hukum yang berlaku. Pada akhirnya dapat di tarik kesimpulan secara induktif sebagai perumusan umum mengenai gejala-gejala yang diteliti.

⁴⁴ Elisabeth Nurhaini Butarbuta, 148.

F. Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, penelitian ini menggunakan *trianggulasi sumber* dan *trianggulasi metode*. *Trianggulasi sumber* dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sedangkan *trianggulasi metode* dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dari hasil penggunaan metode pengumpulan data antara studi kepustakaan dan studi lapangan.⁴⁵

Dengan demikian, melalui *trianggulasi* dapat menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi pada saat mengumpulkan data tentang berbagai informasi atau pembahasan, kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

G. Tahapan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berupa penelitian hukum normatif empiris. Prosedur penelitian yang akan dilakukan meliputi pra-lapangan, pelaksanaan, dan pengolahan data. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Terlebih dahulu peneliti melakukan pencarian terkait permasalahan dan mencari referensi yang dibutuhkan sesuai dengan pembahasan. Adapun permasalahan yang dimaksud oleh peneliti mengenai *perilaku masyarakat pemilih pada pemilihan kepala desa*. Kemudian peneliti singgungkan dengan bagaimana pandangan siyasah syar'iyah terhadap perilaku pemilih

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 331.

pada pemilihan kepala desa. Dengan demikian peneliti mengangkat judul “Perilaku Masyarakat Pemilih Pada Pilkada Serentak Tahun 2019 Perspektif Fikih Siyasah di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”.

2. Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya peneliti menuju obyek penelitian dan langsung mengumpulkan data dengan studi kepustakaan dan studi lapangan agar mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Perilaku Masyarakat Pemilih Pada Pilkada Serentak Tahun 2019 Perspektif Fikih Siyasah di Desa Jubung.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data yang kemudian dianalisis keabsahan datanya, peneliti menuangkan dalam bentuk lapaoran. Laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.

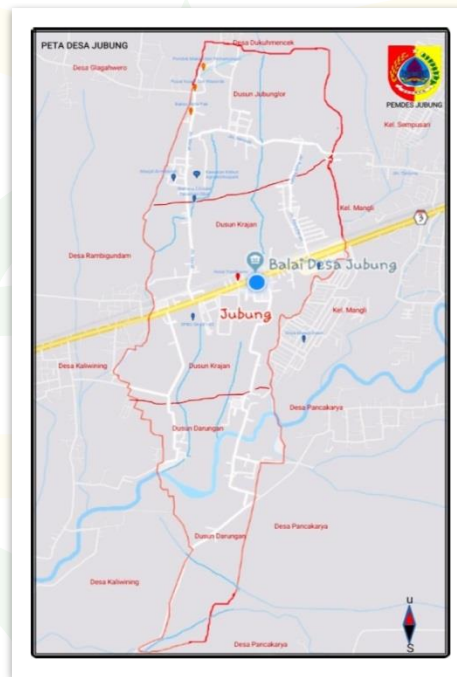
IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambar 4.1
Peta Desa Jubung



Obyek penelitian skripsi ini adalah Pemerintahan Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember yang telah melaksanakan Pemilihan Kepala Desa. Adapun hasil yang diperoleh dari proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Geografis Desa Jubung

Secara umum letak geografis Desa Jubung terletak pada wilayah dataran sedang yang luas dan merupakan lembah yang subur. Secara umum batas-batas wilayah Desa Jubung meliputi:

Utara : Desa Dukuhmencek
 Timur : Kelurahan Mangli dan Desa Ajung
 Selatan : Desa Pencakarya dan Desa Kaliwining
 Barat : Desa Kaliwining, Desa Rambigundam dan Desa
 Glagahwero

Desa jubung memiliki luas wilayah 374,128 Ha, dari segi topografi, Desa jubung berada bagian utara wilayah Kabupaten Jember yang merupakan daerah pertanian yang subur untuk pengembangan tanaman pangan.

Dari luas wilayah tersebut di atas terbagi menjadi beberapa Kawasan :

➤ Persawahan	:	75,500 Ha
➤ Sawah	:	260,028 Ha
➤ Tanah Kuburan	:	2,721 Ha
➤ Tanah Lapangan	:	1,000 Ha
➤ Tanah Desa	:	0,800 Ha
➤ Tanah RVE, RVO, GG	:	4,000 Ha
➤ Tanah Perhutani	:	3,000 Ha
➤ Tanah Pekarangan	:	16,039 Ha
➤ Tanah Kas Desa	:	<u>11,040 Ha</u>
Jumlah Keseluruhan	:	374,040 Ha

Selain itu Desa Jubung memiliki wilayah berupa Dusun yakni:

- a) Dusun Jubung Lor : 3 RW 13 RT
 b) Dusun Krajan : 4 RW 22 RT

c) Dusun Darungan : 2 RW 8 RT

Jumlah Keseluruhan : 9 RW 43 RT

2. Profil Desa Jubung

a. Sejarah Desa

Sejarah Desa disusun berdasarkan Sebagian bukti-bukti atau peninggalan yang terdapat dilingkungan Desa serta menurut sumber cerita dari para sesepuh Desa Jubung dan masyarakat juga Perangkat Desa atau Kepala Dusun yang dapat dipercaya sebagai berikut:

Sejarah Desa Jubung tidak jauh berbeda dengan sejarah desa-desa yang lain. Desa Jubung berdiri sejak dipimpin oleh seorang tokoh masyarakat yang bernama bapak Ki Tunjang Langit. Pada awalnya sebelum bapak Ki Tunjang Langit memerintah di desa Jubung, konon beliaulah yang pertama kali babat alas di desa ini. Oleh karena beliau adalah seorang tokoh yang kerap kali berpindah-pindah tempat dari satu ketempat lainnya, dan yang menjadi ciri khas beliau adalah selalu membawa tikar dalam siarnya dan selalu digelar setiap beliau pindah tempat dalam siar tersebut, maka akhirnya desa ini diberi nama DESA JUBUNG.

Adapun nama-nama para Pejabat Kepala Desa Jubung semenjak berdirinya Desa Jubung yang pernah dan masih menjabat sampai saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nama-nama Kepala Desa Jubung

NO	NAMA	MASA JABATAN	KETERANGAN
1	AHMAD	1933-1943	
2	MARYAM	1943-1951	
3	ASBIN	1951-1959	
4	JUMALI	1959-1967	
5	NUR MUKSIN	1967-1977	
6	NOTO	1977-1983	
7	SALAM	1983-1991	
8	BUSAERI	1991-2007	
9	BHISMA PERDANA, SH	2007-2025	3 PERIODE

(Sumber : Dokumen Desa Jubung)

b. Kondisi Demografis Desa Jubung

1) Aspek Kependudukan

Secara umum Desa Jubung mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli desa dan sisanya sebagian kecil merupakan penduduk pendatang. Dilihat dari penyebarannya suku bangsa penduduk Desa Jubung terdapat dua suku yaitu Jawa dan Madura juga Sebagian kecil suku lain.

Sesuai dengan sensus penduduk tahun 2010 dan pemutakhiran data penduduk tahun 2010 jumlah penduduk Desa Jubung sebanyak 6157 Jiwa yang terdiri dari:

Laki-laki : 3039 Jiwa

Perempuan : 3118 Jiwa

Jumlah Jiwa : 6157 Jiwa

Sedangkan jika diklasifikasi menurut usia dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Jubung

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI (L)	PEREMPUAN (P)	L+P
00-01	120	125	245
02-05	194	198	392
06-10	202	207	409
11-15	201	212	413
16-20	215	222	437
21-25	210	212	422
26-30	195	192	387
31-35	213	215	428
36-40	203	210	413
41-45	225	206	431
46-50	201	210	411
51-55	178	195	373
56-60	162	165	327
61-65	187	196	383
66-70	184	195	379
75+	149	158	307
TOTAL	3039	3118	6157

(Sumber : Dokumen Desa Jubung)

2) Aspek Pendidikan

Dari segi Pendidikan dapat dilaporkan hal-hal sesuai dengan table berikut:

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Penduduk

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JUMLAH PENDUDUK	PERSENTASE %	KET
1	Tidak Tamat SD	123	98%	
2	SD Sederajat	608	90%	
3	SLTP Sederajat	1239	80%	
4	SLTA Sederajat	1647	73%	
5	Diploma	308	95%	
6	Sarjana (S1)	616	90%	
7	Pasca Sarjana	493	92%	
8	Belum/Tidak Sekolah	1123	82%	
	JUMLAH	6157		

(Sumber : Dokumen Desa Jubung)

3) Aspek Ekonomi

Desa Jubung dikenal sebagai desa agraris, memiliki potensi alam yang cukup prospektif bagi pengembangan perekonomian wilayah ditingkat desa. Sesuai dengan potensi ekonomi Desa yang ada, perekonomian di Desa Jubung masih mengandalkan para sektor pertanian sebagai basis dan penggerak roda perekonomian wilayah. Pertanian sebagai sektor unggulan sampai saat ini masih memiliki peran yang dominan dan strategis bagi pembangunan perekonomian baik sebagai penyediaan bahan pangan, bahan baku produk olahan, peningkatan pendapatan desa, dan masyarakat serta penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan.

Sumberdaya yang ada saat ini merupakan tolak ukur bagi desa untuk dilestarikan, sehingga menjadi potensi ekonomi yang unggul khususnya dibidang pertanian dengan beberapa produk yang dihasilkan meliputi: padi, jagung, rambutan dan tanaman palawija lainnya.

Secara umum mata pencaharian penduduk desa Jubung dapat diklasifikasikan dalam beberapa bidang yaitu sesuai dengan table sebagai berikut:

Tabel 4.4
Mata Pencapaian Penduduk Desa Jubung

NO	URAIAN	JUMLAH PENDUDUK
1	Pertanian	1547 orang
2	Industry Pertanian	143 orang
3	Konstruksi / Bangunan dan Perbengkelan	83 orang
4	Perdagangan, Rumah Makan, Jasa	89 orang
5	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	48 orang
6	PNS, TNI, POLRI	905 orang
7	Buruh Tani dan lain-lain	2.584 orang
8	Belum / Tidak Bekerja	758 orang
	JUMLAH	6157 orang

(Sumber : Dokumen Desa Jubung)

4) Tingkat Partisipasi Politik

Desa Jubung merupakan Desa yang tingkat partisipasi dalam pemilihan umum sangat besar. Hal tersebut telah diakui secara langsung oleh Kasi Pemerintahan Desa Imam Ansori dalam wawancaranya ia mengatakan “Antusiasme Masyarakat Desa Jubung sangat luar biasa sekali”.

3. Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa 2019

Ada beberapa tahapan proses Pemilihan Kepala Desa Jubung tahun 2019 yang akan dipaparkan ke dalam tabel sebagai berikut:

Table 4.5
Tahapan Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Jubung Tahun 2019

NO	WAKTU	PROGRAM/KEGIATAN	PELAKSANA
1	Senin-Jum'at, 01-05 Juli 2019	Pendaftaran Bakal Calon Kades serta Pendataan DPT (Daftar Pemilih Tetap)	Panitia Pemilihan Kepala Desa
2	Kamis- Jum'at, 11-19 Juli 2019	Pembukaan Pendaftaran Bakal Calon Kepala Desa	Panitia Pemilihan Kepala Desa

3	Sabtu, 20 Juli 2019	Penelitian dan Verifikasi Berkas Persyaratan Bakal Calon	Panitia Pemilihan Kepala Desa
4	Sabtu, 27 Juli 2019	Penetapan Nomor Urut Calon Kades dan Penetapan DPT	Panitia Pilkades, Calon Kandidat
5	Selasa-Kamis, 20-22 Agustus 2019	Pelaksanaan Kampanye Penyampaian Visi dan Misi Calon Kades	Panitia Pilkades Calon Kandidat, Tim Kampanye
6	Senin-Rabu, 02-04 Agustus 2019	Hari Tenang	Calon Kandidat, Tim Kampanye
7	Kamis, 26 September 2019	Pemungutan Suara	Panitia
8	Bulan Oktober 2019	Pembekalan Calon Kepala Desa Terpilih	Panitia Pemilihan Kepala Desa
9	Bulan Oktober 2019	Pelantikan Kepala Desa	Bupati Jember

(Sumber : Balai Desa Jubung)

a. Profil singkat Calon Kepala Desa Jubung

Tabel 4.6
Profil Calon Kepala Desa

No Urut	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan	Pekerjaan
01	Achmad Siswanto	Jember, 10 Maret 1980	1. SDN 4 Banyuasri Buleleng 2. SMP Ibrahimy 3.	Wiraswasta
02	Akhmad Busaeri	Jember, 12 Maret 1967	1. SDN Kaliwining 01 2. SMPN 2 Jember 3. SMK Pertanian	Wiraswasta
03	Taufik Hidayat	Jember, 08 Februari 1981	1. SDN Jubung 03 2. SMPN 1 Panti 3. SMAN 4 Jember	Wiraswasta
04	Imam Zainuri	Jember, 08 Mei 1984	1. SDN Jubung 01 2. MTSN 1 Jember 3.	PNS
05	Bhisma Perdana	Jember, 7 September 1980	1. SDN Jubung 04 2. SMPN 6 Jember 3. SMAN 2 Jember 4. Universitas Jember	Aktifis, Guru, Swasta

(Sumber: Balai Desa Jubung)

b. Hasil dari Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Jubung

Menindaklanjuti surat panitia Pilkades Desa Jubung Nomor: 28/PANITIA.PILKADES/IX/2019 tanggal 26 september 2019 dengan ini melaporkan bahwa Jumlah hak pilih tetap (DPT) sebanyak 4414 pemilih sehingga Quorum sebanyak 2940 pemilih dan pemilih yang hadir memberikan suaranya sebanyak 3436 pemilih sedangkan pemilih yang tidak hadir sebanyak 978 pemilih. Adapun hasil perolehan suara sebagai berikut:

Tabel 4.7
Perolehan Suara Calon Kepala Desa Jubung 2019

NO	NAMA	JUMLAH SUARA
1	ACHMAD SISWANTO	48
2	AKHMAD BUSAERI	438
3	TAUFIK HIDAYAT	143
4	IMAM ZAINURI	953
5	BHISMA PERDANA, S.H	1811

(Sumber : Balai Desa Jubung)

B. Penyajian Data dan Analisis

Dengan melalui penggunaan metode observasi, Interview, dan dokumentasi telah menghasilkan data. Hasil pengumpulan data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dan dipaparkan secara deskriptif.

1. Kondisi Sosial-Politik Menjelang Pilkades Jubung Tahun 2019

Pemungutan suara Pemilihan Kepala Desa Jubung baru saja usai digelar dengan sukses. Dalam pelaksanaan pemungutan suara pada hari kamis tanggal 26 september 2019 yang dimulai jam 07.00 WIB dilapangan Perum Dim bahwa dalam pelaksanaannya berlangsung lancar, tertib, aman dan demokratis. Panasnya suhu kampanye telah dapat dilalui dengan baik.

Dimasa kampanye yang lalu tidak jauh berbeda dengan kampanye sebelumnya. Dimana dari masing-masing calon berlomba-lomba dalam melakukan strategi politiknya untuk memperoleh suara yang diinginkan seperti media massa, baik yang konvensional (elektronik/cetak) maupun yang mutakhir (media sosial dan non online) memiliki peran sentral berlangsungnya kontestasi Pilkades. Di samping berfungsi secara positif sebagai saluran partisipasi politik, namun juga media massa telah larut dalam fungsi agitatif untuk mengiring opini publik di atas landasan sikap partisan dari masing-masing media massa konvensional yang ada.

Menurut observasi penulis, masyarakat Desa Jubung sangat antusias dalam menyambut Pemilihan Kepala Desa Jubung tahun 2019, ditandai dengan maraknya keberadaan posko-posko masing-masing kandidat walaupun masyarakat desa sebagian tidak terdaftar pada struktur tim kemenangan para kandidat calon kepala desa. Perang dingin terjadi antara pendukung masing-masing kandidat. Dilihat dari maraknya pendukung yang mempengaruhi preferensi pemilih masyarakat agar mereka ikut memilih pilihan yang sama dengan para pendukung masing-masing kandidat tersebut. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat merupakan pemilih yang cerdas, dimana mereka telah menentukan pilihannya pada sosok pemimpin yang layak memimpin kembali desanya. Mereka telah mempunyai pilihan masing-masing tanpa adanya pengaruh dari tim kemenangan masing-masing calon kandidat.

2. Perilaku Politik Pemilih Desa Jubung

Untuk mengetahui perilaku politik masyarakat desa Jubung dalam menjatuhkan pilihannya pada Pemilihan Kepala Desa Jubung tahun 2019, peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber khususnya yang terdaftar di daftar pemilih tetap Pemilihan Kepala Desa Jubung tahun 2019. Dalam menentukan responden, pemilih melakukan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan data-data terkait perilaku politik pemilih. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Pihak-pihak tersebut yaitu beberapa calon kepala desa Jubung, panitia Pilkades Jubung, dan warga atau tokoh masyarakat desa Jubung.

Berikut petikan hasil wawancara kepada responden terkait apa alasan saudara memilih calon kepala desa pada saat pemilihan berlangsung? penelitian ini menemukan fakta bahwa masyarakat pemilih lebih mengedepankan pemimpin yang beragama Islam, berjiwa leadership, memiliki rekam jejak dan profil yang baik serta pengalaman yang luas dibidangnya. Sebagaimana yang diutarakan oleh informan Aris Ismail selaku ketua panitia Pilkades sebagai berikut:

Pertama, yang menjadi tolak ukur saya memilih ialah performance dari masing-masing kandidat. *Kedua*, rekam jejak kandidat sebelum ia mencalonkan menjadi kepala desa. Jika latarbelakangnya baik maka sudah sepantasnya untuk dipilih. *Ketiga*, saya memilih berdasarkan hati nurani dan saya paham betul mana yang cocok untuk dijadikan pemimpin.⁴⁶

⁴⁶ Aris Ismail, *wawancara*, Jubung, 12 November 2020.

Begitupun informan Sutrisno selaku anggota panitia Pilkades menyatakan bahwa:

Dalam pemilihan Kepala Desa kemarin saya berpegang teguh pada rekam jejak kandidat, visi-misi kandidat, serta program yang ditawarkan kandidat. Menurut saya kandidat Bhisma Perdana merupakan kandidat yang harus saya pilih karena kalau melihat dari rekam jejak beliau yang sebelumnya pernah menjabat dan saya rasa beliau pengalaman dibidangnya. Alasan saya juga memilih dikarenakan beliau dekat dengan masyarakat, berjiwa leadership dan melayani masyarakat.⁴⁷

Informan Mujiono selaku warga pemilih Dusun Jubung Lor juga menyatakan:

Kalau berbicara alasan mengapa saya memilih bapak Bhisma Perdana pertama, dia beragama Islam. kedua, dia adalah sosok pemimpin idola saya yang sudah terbukti pengalamannya selama 2 periode, dan dalam kepemimpinannya sudah saya acungi jempol. Ketiga, karakternya yang begitu familiar kepada masyarakat membuat saya tertarik untuk memilih ketiga kalinya.⁴⁸

Informan Angga Septian Dwi Fajar warga pemilih Dusun Krajan menyatakan:

Pertama, faktor pendidikan dimana kandidat yang saya pilih kalau saya baca bahwa ia dari kalangan akademisi yang menurut saya sesuai dengan kriteria saya. kedua, performance dari citra kandidat yang memiliki kharismatik yang khas sehingga menarik bagi saya. Ketiga, jiwa pemudanya yang begitu familiar dengan masyarakat sehingga juga membuat saya tertarik untuk memilihnya.⁴⁹

Begitupun informan Wahyudi selaku warga pemilih Dusun Darungan menyatakan sebagai berikut “Saya lebih memilih kandidat yang sudah terbukti mampu memimpin dan selain itu, saya lebih mengenal

⁴⁷ Sutrisno, *wawancara*, Jubung, 15 November 2020.

⁴⁸ Mujiono, *wawancara*, Jubung, 08 November 2020.

⁴⁹ Angga Septian Dwi Fajar, *wawancara*, Jubung, 08 November 2020.

kandidat tersebut dibandingkan dengan kandidat lainnya. Hal ini terbukti ketika ia menjabat sebelumnya”.⁵⁰

Pernyataan di atas juga tidak jauh berbeda dengan informan lainnya yang menyatakan demikian. Penelitian ini juga menemukan fakta bahwa masyarakat pemilih desa Jubung dalam menjatuhkan pilihannya pada calon kandidat sebagian masyarakat pemilih memiliki tipe jenis pemilih rasional dan kritis. Dimana mereka memilih berdasarkan rekam jejak kandidat, visi-misi kandidat, pengetahuan yang luas dibidangnya dan pengalaman sebelum ia mencalonkan. Sebagaimana yang diutarakan oleh informan Imam Ansori selaku sekretaris dari panitia pilkades sebagai berikut:

Dalam hal ini tipe pemilih mayoritas masyarakat desa Jubung sudah pasti tradisional karena melihat sosial budaya. Namun kalau saya pribadi itu pemilih rasional. Kita harus paham betul pengalaman dan wawasan dalam setiap kandidat. Untuk itu sebagai pemilih yang baik kita dituntut untuk paham betul pengalaman dan wawasan dalam setiap kandidat. Kita dituntut untuk kritis dalam menilai kandidat tersebut. Jadi menurut saya tipe kritis sangat dibutuhkan dalam memilih pemimpin dan saya rasa sebagian masyarakat khususnya yang berada dikelas atas atau pemilih cerdas sudah kritis dalam memilih kandidatnya.⁵¹

Hal ini senada dengan informan Indri Retno selaku warga pemilih

Dusun Krajan menyatakan:

Pemilihan kepala desa kemarin saya rasa masyarakat dalam menentukan pilihannya pada masing-masing kandidat lebih mengedepankan akal rasionalnya sehingga dalam menentukan pilihannya mereka melihat satu persatu dari masing-masing kandidat seperti rekam jejak kandidat, visi-misi kandidat, program

⁵⁰ Wahyudi, *wawancara*, Jubung, 13 November 2020.

⁵¹ Imam Ansori, *wawancara*, Jubung, 05 November 2020.

kerja yang ditawarkan dan melihat pengalaman dari masing-kandidat.⁵²

Begitupun informan Ahmad Zainuri Fattah mengutarakan bahwa:

Desa Jubung sebagian penduduknya adalah pendatang dan sebagian lagi banyak kalangan akademisi disana yang sudah pasti banyak sekali pemilih yang mengedepankan rasionalnya dalam menentukan sosok pemimpin. Mereka melihat dan memahami terlebih dahulu rekam jeaknya, visi-misinya. Jika semuanya baik maka mereka akan memilihnya.⁵³

Hal ini juga senada dengan Bhisma Perdana selaku calon kepala desa mengutarakan

Masyarakat desa Jubung jika dilihat dari segi pendidikannya, banyak sekali pemilih yang lulusan SMA bahkan sampai melanjutkan ke Perguruan Tinggi pun juga banyak. Mereka merupakan pemilih rasional dengan mengedepankan akal rasionalnya untuk memilih kandidat yang pantas untuk dipilih. Begitupun faktor SDM yang terus meningkat bisa dijadikan tolak ukur untuk memilih.⁵⁴

Dari beberapa informan juga mengutarakan bahwa perilaku masyarakat pemilih di desa Jubung pada umumnya memiliki tipe jenis pemilih tradisional yang menitikberatkan pada sosial budaya. sebagaimana yang diutarakan oleh informan Ahmad Busaeri selaku calon kepala desa Jubung menyatakan:

Mayoritas penduduk disuatu daerah bukan hanya di desa saja melainkan hampir di semua penjuru wilayah itu umumnya karena faktor kedekatan dengan kandidat. Jika seseorang yang ingin mencalonkan dirinya sebagai pemimpin maka hal penting yang harus didekati adalah rakyat dan jika menjauh dari rakyat maka jangan harap ada partisipasi rakyat untuk memilih karena hal ini dilatarbelakangi dengan kondisi sosial budayanya yang ikut-ikutan dalam memilih.⁵⁵

⁵² Retno Indri, *wawancara*, Jubung, 07 November 2020.

⁵³ Ahmad Zainuri Fatah, *wawancara*, Jubung, 19 November 2020.

⁵⁴ Bhisma Perdana, *wawancara*, Jubung, 09 November 2020

⁵⁵ Ahmad Busaeri, *wawancara*, Jubung, 12 November 2020.

Hal ini juga disampaikan oleh informan Alex Bambang Irawan selaku warga pemilih Dusun Krajan menyatakan:

Pada Pemilihan Kepala Desa tahun 2019 umumnya masyarakat memilih dikarenakan adanya faktor lingkungan atau keluarga. Dimana mereka memilih sama dengan pilihan keluarganya atau lingkungannya, jadi kalau disuruh dari jumlah mayoritas di desa Jubung maka saya pilih tipe jenis pemilih tradisional karena pemilih tradisional erat kaitannya dengan sosial budaya.⁵⁶

Begitupun informan Imam Gozali warga pemilih Dusun Jubung Lor dan Ahmad Solihin warga pemilih Dusun Darungan menyatakan “Tipe pemilih masyarakat desa jubung umumnya tradisional karena mereka melihat dulu dari mana ia berasal, apa agamanya, apa pendidikannya, dan bagaimana rekam jejaknya. Jika semua itu dirasa cukup maka kandidat tersebut sudah pantas untuk dipilih”.⁵⁷

Hal ini senada dengan informan Sugeng Hariyono pemilih Dusun Jubung Lor menyatakan:

Kaitannya dengan ini maka tipe pemilih yang pas ditujukan bagi saya dan mayoritas desa Jubung memiliki tipe tradisional dimana ia memilih dengan calon pemimpinnya dengan melihat secara langsung kondisi lingkungannya. Jika mayoritas memilih kandidat si A maka semua akan memilih si A. Namun bukan berarti masyarakat asal memilih kandidat pilihannya mereka tanya-tanya dulu pada masyarakat sekitarnya tentang rekam jejak pilihannya apakah telah siap di jadikan pemimpin. Jika pengalaman sebelumnya kurang bagus maka buat apa untuk dipilih.⁵⁸

Begitupun informan lainnya menyatakan demikian bahwa sebagian masyarakat pemilih desa jubung memiliki tipe pemilih rasional dan kritis dan sebagian besar memiliki tipe pemilih tradisional.

⁵⁶ Alex Bambang Irawan, *wawancara*, Jubung, 07 November 2020.

⁵⁷ Imam Gozali dan Ahmad Sholihin, *wawancara*, Jubung, 05 November 2020.

⁵⁸ Sugeng Hariyono, *wawancara*, Jubung, 05 November 2020.

3. Faktor-faktor Preferensi Pemilih Desa Jubung

Dalam penelitian ini telah menemukan fakta bahwa umumnya masyarakat dalam menentukan pilihannya pada pilkades tahun 2019 dikarenakan faktor sosiologis atau lebih menitikberatkan pada kondisi sosial dan lingkungannya. Pemilih jenis ini dapat penulis katakan sebagai jenis pemilih yang berbasis keramaian, kandidat mana yang ramai diperbincangkan oleh orang-orang dan menurutnya kandidat tersebut baik maka baik pulalah baginya. Pemilih jenis ini lebih banyak ikut-ikutan apa kata orang lain. Sebagaimana petikan hasil wawancara dengan informan ketika di wawancarai terkait Bagaimana tanggapan saudara terhadap jumlah mayoritas masyarakat Desa Jubung dalam menjatuhkan pilihannya pada calon kandidat?. Umumnya mereka menjawab, yang menjadi faktor penyebab preferensi pemilih dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan tempat tinggal, yakni lingkungan keluarganya. Berikut jawaban informan Alex Bambang Irawan selaku warga pemilih Dusun Krajan menyatakan “Pada Pemilihan Kepala Desa tahun 2019 umumnya masyarakat memilih dikarenakan adanya faktor lingkungan atau keluarga. Dimana mereka memilih sama dengan pilihan keluarganya atau lingkungannya”.⁵⁹

Begitupun informan Ahmad Siswanto selaku calon kepala desa mengutarakan sebagai berikut:

Mayoritas masyarakat saat ini memilih calon kandidat didasarkan pada kondisi lingkungannya walaupun sedikit dari mereka mengharapkan yang namanya imbalan dari masing-masing kandidat. Namun yang menjadi patokan masyarakat dalam menjatuhkan

⁵⁹ Alex Bambang Irawan, *wawancara*, Jubung, 07 November 2020

pilihannya saat ini ialah lingkungannya. Jika mayoritas pemilih dilingkungannya menganggap kandidat tersebut baik maka baik pulalah baginya.⁶⁰

Hal ini tidak jauh berbeda dengan pernyataan Imam Zainuri selaku calon kepala desa mengutarakan:

Umumnya masyarakat saat ini ketika pemilihan berlangsung mereka melihat sikon dari kondisi sekitarnya. Mereka memilih atas dasar ikut-ikutan jika tetangga atau orang yang dipercaya di lingkungan tersebut lebih dominan kepada kandidat yang menurutnya baik maka mereka akan ikut-ikutan orang tersebut dalam memilih.⁶¹

Begitupun informan Taufik Hidayat selaku calon kepala desa mengutarakan:

Sebenarnya masyarakat saat ini dalam pemilihan umum berlangsung mereka dalam menjatuhkan pilihannya terlebih dahulu melihat keramaian yang diperbincangkan dari lingkungan sosialnya terkait kandidat yang mencalonkan diri sebagai pemimpin. Mereka lebih mengutamakan faktor norok buntek (ikut-ikutan) dalam memilih.⁶²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemilih dalam menjatuhkan pilihannya tidak lepas dari yang namanya sosiologis. Mereka memilih kandidat terlebih dahulu melihat kondisi lingkungannya jika menurut mayoritas masyarakat dilingkungannya kandidat tersebut baik maka baik pulalah baginya. Sebagaimana yang diutarakan oleh Sugeng Hariyono selaku warga pemilih mengatakan:

Jujur, saya memilih atas dasar lingkungan, saya memilih karena semua keluarga saya memilih kandidat Bhisma Perdana, keluarga bahkan hampir semua orang beranggapan bahwa Bhisma Perdana merupakan calon kades pembawa perubahan, hal ini terbukti ketika periode sebelumnya.⁶³

⁶⁰ Ahmad Siswanto, *wawancara*, Jubung, 10 November 2020

⁶¹ Imam Zainuri, *wawancara*, Jubung, 11 November 2020

⁶² Taufik Hidayat, *wawancara*, Jubung, 10 November 2020

⁶³ Sugeng Hariyono, *wawancara*, Jubung, 05 November 2020

Hal ini tidak jauh berbeda dengan pernyataan Mujiono selaku warga pemilih mengutarakan:

Sudah jelas masyarakat dalam menjatuhkan pilihannya pada kandidat itu melihat keramaian yang diperbincangkan dari orang perorang atau masyarakat lingkungannya. Jika menurut mayoritas lingkungannya itu baik untuk dipilih maka baik pulalah baginya sebaliknya, jika menurut mayoritas lingkungannya itu buruk dan tidak layak untuk dipilih maka masyarakat sekitarnya akan seperti itu.⁶⁴

Faktor pemilih di desa Jubung dalam menjatuhkan pilihannya juga tidak lepas dari citra yang dimiliki masing-masing kandidat. Mereka dalam menentukan pilihannya pada calon kandidat yang akan dipilih sudah paham betul tentang profil dari calon kandidat yang akan dipilih. Sebagaimana jawaban informan ketika diwawancarai dengan pertanyaan “apakah saudara mengetahui profil dari masing-masing kandidat?”. Berikut jawaban informan Sutrisno selaku panitia pilkades mengutarakan:

Profil dari masing-masing kandidat memang diperlukan untuk memilih siapa yang pantas untuk dipilih kembali menjadi seorang kepala desa. Menurut saya ketika melihat dari masing-masing kandidat semuanya memiliki profil yang baik. Namun yang perlu diperhatikan disini ialah pengalaman sebelum ia mencalonkan sebagai calon kepala desa, dan menurut saya Bhisma Perdana ialah calon yang pas untuk dipilih kembali karena melihat pengalaman diperiode sebelumnya.⁶⁵

Begitupun informan Imam Gozali selaku warga pemilih dusun Jubung Lor menyatakan:

Untuk beberapa calon terkait profil hanya sebagian yang saya tahu, namun terkait pilihan saya ketika pemilihan kepala desa berlangsung saya memilih Bhisma Perdana karena kalau saya melihat profil pengalamannya ketika meenjabat sebelumnya banyak sekali perubahan yang ada pada desa ini dan ketika saya melihat

⁶⁴ Mujiono, *wawancara*, Jubung, 08 November 2020

⁶⁵ Sutrisno, *wawancara*, Jubung, 15 November 2020.

pengalaman pendidikannya yang mempunyai gelar sarjana hukum merupakan suatu kebanggaan buat saya untuk dipilih.⁶⁶

Begitupun informan Angga Septian Dwi Fajar, Retno Indri, dan Ahmad Zainuri Fatah yang mengungkapkan bahwa profil dari masing-masing kandidat yang lebih dominan untuk digusung kembali menjadi kepala desa yakni calon kandidat nomor urut 5 yang mengatasnamakan Bhisma Perdana dengan berdasarkan pengalaman selama menjabat 2 periode sebelumnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi pemilih dalam menentukan pilihannya pada pemilihan kepala desa tahun 2019 ialah faktor sosiologis yang lebih erat kaitannya dengan sosial lingkungannya dan faktor citra dari masing-masing kandidat yang memiliki performan dan profil yang baik untuk dipilih menjadi kepala desa Jubung periode 2019-2025.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan hasil dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan yang dikaji dengan teori yang ada dan mengetahui keterkaitan keduanya guna menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Adapun pembahasan dan temuan ini berdasarkan penyajian data dan analisis.

1. Perilaku Pemilih Masyarakat Pada Pilkades 2019

Untuk melihat perilaku pemilih di desa Jubung pada Pemilihan Kepala Desa tahun 2019. Peneliti menganalisis dengan menggunakan 3

⁶⁶ Imam Gozali, *wawancara*, Jubung, 08 November 2020.

(tiga) tipe jenis pemilih yaitu, pemilih rasional, pemilih kritis, pemilih tradisional.

a. Pemilih Rasional

Pemilihan jenis ini memiliki ciri khas yang tidak begitu mementingkan ikatan ideologi kepada suatu partai politik atau seseorang kontestan. Hal yang terpenting bagi pemilih jenis ini apa yang bisa (dan yang telah) dilakukan oleh sebuah partai atau seseorang kontestan pemilu.⁶⁷ Artinya, pemilih tipe ini lebih menitikberatkan pada rekam jejak, visi-misi, dan program calon kandidat dan partai penggusungnya. Jika rekam jejak, visi-misi dan program kerja calon kandidat dan partainya tidak relevan dengan perilaku yang sebelumnya dilakukan maka hal ini akan menjadi pertimbangan pemilih dalam menentukan pilihannya atau dengan kata lain pemilih akan berpaling kepada calon kandidat yang mempunyai integritas dan pengalaman baik di masanya.

Dalam penelitian ini perilaku pemilih pada masyarakat desa Jubung ada sebagian orang yang memiliki ciri khas penganut tipe jenis rasional. Sebagaimana yang diutarakan oleh Aris Ismail selaku ketua panitia Pemilihan Kepala Desa Jubung sebagai berikut:

Dalam Pemilihan Kepala Desa khususnya dilingkungan saya yakni perumahan memang sebagian orang memiliki kriteria seperti jenis pemilih rasional. Namun, kalau berbicara dari segi mayoritas penduduk desa Jubung itu menganut tipe pemilih jenis tradisional karena mereka memilih atas dasar sosialnya. Mereka lebih memilih berdasarkan faktor keramaian, kandidat mana yang ramai diperbincangkan maka pemilih tersebut akan memilihnya.⁶⁸

⁶⁷ Firmansyah, *Marketing Politik "Antara Pemahaman dan Realitas"*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm 129

⁶⁸ Aris Ismail, *wawancara*, Jubung, 12 November 2020.

Hal demikian juga diutarakan oleh informan Ahmad Zainuri Fatah, Bhisma Perdana, Indri Retno, Imam Ansori, Wahyudi, Angga Septian Dwi fajar yang mengutarakan bahwa sebagian dari masyarakat pemilih desa Jubung memiliki tipe jenis pemilih rasional.

Masyarakat pemilih desa Jubung dalam menjatuhkan pilihannya pada saat pemilihan kepala desa mereka terlebih dahulu melihat citra dari masing-masing kandidat. Mereka bepegang teguh pada rekam jejak, visi dan misi kandidat, dan program yang ditawarkan yang kemudian di sesuaikan dengan kondisi desanya. Apabila rekam jejak, visi-misi, dan program yang ditawarkan dari kandidat relevan dengan desanya maka secara rasional masyarakat pemilih akan menjatuhkan pilihannya pada kandidat tersebut begitupun sebaliknya.

b. Pemilih Kritis

Proses untuk menjadi pemilih jenis ini bisa terjadi melalui hal yaitu *pertama*, jenis pemilih ini menjadi nilai ideologis sebagai pijakan untuk menentukan kepada partai atau kontestan pemilu mana mereka akan berpihak dan selanjutnya mereka akan mengkritisi kebijakan yang akan atau yang telah dilakukan. *Kedua*, bisa juga terjadi sebaliknya dimana pemilih tertarik dulu dengan program kerja yang di tawarkan sebuah partai/kontestan baru kemudian mencoba memahami nilai-nilai dan faham yang melatarbelakangi pembuatan sebuah kebijakan.⁶⁹

⁶⁹ Firmansyah, 129

Pemilih jenis ini adalah pemilih yang kritis artinya mereka akan selalu menganalisis kaitan antara sistem politis dari masing-masing kandidat.

Pemilih di desa Jubung sebagian masyarakat sudah memiliki tipe seperti ini khususnya masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menganalisis dari masing-masing kandidatnya. Sebagaimana yang diutarakan oleh informan Wahyudi selaku pemilih Dusun Darungan mengatakan:

Sebenarnya jika dilihat dari jumlah pelajar/mahasiswa yang ada di desa ini cukup signifikan. Sehubungan dengan itu menurut saya pemilih kritis terbelenggu pada jiwa mereka dimana mereka akan menelaah atau menganalisis terlebih dahulu terkait profil dari masing-masing kandidat. Jika menurutnya sudah baik maka pemilih kritis akan memilihnya begitupun sebaliknya.⁷⁰

Dalam penelitian ini ternyata masyarakat pemilih desa Jubung yang memiliki tipe jenis kritis ada pada pemilih pemuda atau millennial. Mereka dalam menjatuhkan pilihannya pada calon kandidat juga melihat citra dari masing-masing kandidat. Jika citra dari kandidat pilihannya bertolakbelakang dengan pemikiran dan kondisi desanya maka pemilih tersebut akan mengkritisi kandidat tersebut begitupun sebaliknya.

c. Pemilih Tradisional

Pemilih jenis ini memiliki orientasi ideology yang sangat tinggi dan tidak terlalu melihat kebijakan partai politik atau seorang kontestan sebagai sesuatu yang penting dalam pengambilan keputusan. Pemilih jenis ini mengutamakan kedekatan sosial-budaya, nilai, asal-usul, paham dan agama sebagai ukuran untuk memilih sebuah partai politik atau

⁷⁰ Wahyudi, *wawancara*, Jubung, 13 November 2020.

kontestan pemilu. Kebijakan seperti yang berhubungan dengan masalah ekonomi, kesejahteraan, pendidikan, dan lainnya dianggap sebagai prioritas kedua. Pemilih sejenis ini sangat mudah dimobilisasi selama masa kampanye. Mereka menganggap apa saja yang dikatakan oleh seorang kontestan pemilu atau partai politik yang merupakan suatu kebenaran yang tidak bisa ditawar lagi.⁷¹

Dalam penelitian ini penulis menemukan fakta bahwa mayoritas pemilih desa Jubung umumnya memiliki tipe tradisional sebagaimana yang diutarakan oleh beberapa informan mulai dari calon kepala desa, panitia Pilkades dan warga masyarakat pemilih hampir semua mengatakan seperti itu. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Informan Haris Nur Afif selaku warga pemilih dusun Jubung Lor menyatakan:

Umumnya masyarakat desa Jubung dalam menyumbangkan suaranya mereka melihat dulu performan dari masing-masing kandidat, rekam jejak kandidat, pendidikan, agama, sosial ekonominya dan pengetahuan yang luas dibidangnya. Karena jika saya baca dari banyak kalangan masyarakat umumnya mereka memiliki tipe tradisional dimana mereka lebih melihat kondisi sosial budayanya.⁷²

Dalam penelitian ini ternyata dari beberapa informan yang peneliti wawancarai ternyata umumnya masyarakat pemilih Desa Jubung dalam menjatuhkan pilihannya pada kandidat tidak lepas dari faktor sosiologis. Masyarakat pemilih memilih kandidatnya berdasarkan kondisi lingkungan, usia, pendidikan, paham dan agamanya. Jadi perilaku politik

⁷¹ Firmansyah, 129

⁷² Haris Nur Afif, *wawancara*, Jubung, 09 November 2020.

pemilih di desa Jubung dalam pemilih jenis tipe tradisional ini visi-misi dan program kerja yang ditawarkan kandidat menjadi prioritas kedua dalam menjatuhkan pilihannya.

Dalam Penelitian ini peneliti menemukan fakta bahwa ternyata dari 20 responden yang peneliti wawancarai mulai dari 5 calon kades, 4 panitia pilkades, dan 11 waga pemilih dengan pertanyaan “diantara jenis pemilih berikut ini: 1) Pemilih rasional, 2) Pemilih kritis, 3) Pemilih tradisional. Manakah jenis pemilih yang paling dominan untuk ditujukan kepada masyarakat pemilih desa Jubung?”. Telah ditemukan bahwa 7 responden menjawab pemilih rasional, 2 responden menjawab pemilih kritis, dan 11 responden menjawab pemilih tradisional. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa umumnya masyarakat pemilih dalam menjatuhkan pilihannya pada pilkades 2019 dikarenakan adanya faktor pemilih yang memiliki tipe tradisional sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Diketahui : Jumlah total responden	= 20 responden
Pemilih tipe rasional	= 7 responden
Pemilih tipe kritis	= 2 responden
Pemilih tipe tradisional	= 11 responden

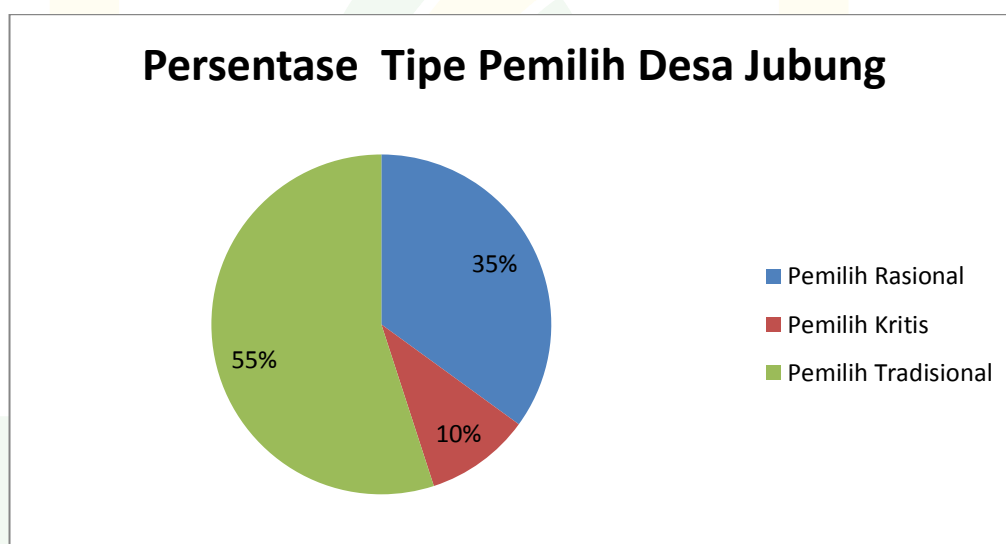
Rumus persentase (%) = (jumlah bagian) / (jumlah total) x 100%

➤ Pemilih tipe rasional = $7/20 \times 100\% = 35\%$

- Pemilih tipe kritis $= 2/20 \times 100\% = 10\%$
- Pemilih tipe tradisional $= 11/20 \times 100\% = 55\%$

Maka dengan demikian, berdasarkan tipe pemilih masyarakat desa Jubung yakni 35% masyarakat memiliki tipe pemilih rasional, 10% memiliki tipe pemilih kritis dan 55% memiliki tipe pemilih tradisional.

Gambar 4.2
Prosentase Tipe Pemilih Desa Jubung Pada Pilkades 2019



2. Faktor-faktor Preferensi Pemilih

Dalam menentukan preferensi pemilih di desa Jubung, dalam kaitannya penulis menyimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi preferensi pemilih dalam menjatuhkan pilihannya di desa Jubung, yakni faktor sosiologis dan citra kandidat.

a. Faktor Sosiologis

Faktor Sosiologis cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan konteks sosial. Masyarakat pemilih dalam

menjatuhkan pilihannya pada calon kandidat dipengaruhi oleh latar belakang demografi dan sosial ekonomi, seperti jenis kelamin, tempat tinggal, profesi, pendidikan, kelas, pendapatan dan agama.

Dalam penelitian ini ternyata masyarakat pemilih dalam menjatuhkan pilihannya pada Pemilihan Kepala Desa Jubung tahun 2019 umumnya karena faktor sosiologis. Hal demikian penulis utarakan bahwa hampir semua informan ketika di wawancarai terkait Bagaimana tanggapan saudara terhadap jumlah mayoritas masyarakat Desa Jubung dalam menjatuhkan pilihannya pada calon kandidat?. Umumnya mereka menjawab, yang menjadi faktor penyebab preferensi pemilih dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan tempat tinggal, usia, pengalaman kandidat, pendidikan, agama serta faktor keramaian yang diperbincangkan dari orang per orang dilingkungannya.

Sebagaimana yang diutarakan oleh informan Abdul Rohim warga pemilih Dusun Darungan menyatakan “masyarakat sekarang memilih kandidat tergantung pada lingkungannya, jika kebanyakan mereka memilih calon yang menurutnya membawa perubahan maka mereka ikut-ikutan dalam memilih”.⁷³

Begitupun informan Imam Gozali dan Mujiono warga pemilih Dusun Jubung Lor menyatakan “umumnya masyarakat kampung sini memilih menyesuaikan dengan pilihan tetangga atau lingkungannya. Jika

⁷³ Angga Septian Dwi Fajri, *wawancara*, Jubung, 08 November 2020

dari lingkungan atau warga tersebut mayoritas menganggap kandidat itu baik maka semuanya akan memilihnya”.⁷⁴

Namun, hal ini bukan berarti masyarakat desa Jubung memilih hanya terpaku pada lingkungannya saja akan tetapi mereka meminta saran atau pendapat masyarakat lingkungannya terkait citra dari masing-masing kandidat. Jika menurut masyarakat lingkungannya bagus maka mereka akan memilihnya begitupun sebaliknya. Sebagaimana yang diutarakan informan Sugeng Hariyono warga pemilih Dusun Jubung Lor menyatakan:

Jujur, saya memilih atas dasar lingkungan, saya memilih karena semua keluarga saya memilih kandidat Bhisma Perdana, keluarga bahkan hampir semua orang beranggapan bahwa Bhisma Perdana merupakan calon kades pembawa perubahan, hal ini terbukti ketika periode sebelumnya.⁷⁵

Hal ini tidak jauh berbeda dengan pernyataan informan Imam Ansori selaku pantia pilkades menyatakan:

Dalam hal ini tipe pemilih mayoritas masyarakat desa Jubung sudah pasti tradisional karena melihat sosial budaya. Namun kalau saya pribadi itu pemilih rasional. Kita harus paham betul pengalaman dan dan wawasan dalam setiap kandidat. Untuk itu sebagai pemilih yang baik kita dituntut untuk kritis dalam menilai kandidat tersebut. Jadi menurut saya tipe kritis sangat dibutuhkan dalam memilih pemimpin dan saya rasa sebagian masyarakat khususnya yang berada dikelas atas atau pemilih cerdas sudah kritis dalam memilih kandidatnya.⁷⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemilih di desa Jubung dalam menjatuhkan pilihannya tidak lepas dari faktor sosiologis. Dimana sosiologis cenderung menempatkan kegiatan memilih

⁷⁴ Imam Gozali dan Mujiono, wawancara, Jubung, 08 November 2020

⁷⁵ Sugeng Hariyono, wawancara, Jubung, 05 November 2020

⁷⁶ Imam Ansori, wawancara, Jubung, 05 November 2020.

pada konteks sosial. Kongretnya, pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi latar belakang demografi dan sosial ekonomi, seperti jenis kelamin, tempat tinggal, profesi, pendidikan, kelas, pendapatan, agama.⁷⁷

b. Citra kandidat

Citra kandidat mengacu pada sifat-sifat pribadi yang penting dan dianggap sebagai karakter kandidat. Beberapa sifat yang merupakan *candidate personality* adalah artikulatif, welas asih, stabil, energik, jujur, tegas, dan sebagainya. Kepribadian kandidat juga mempengaruhi elektabilitas pemilihnya.⁷⁸

Faktor preferensi pemilih di Desa Jubung dipengaruhi oleh citra kandidat. Yang mana hampir semua informan menentukan pilihannya dipengaruhi oleh faktor kandidat yang dianggap memiliki kharismatik dan sosok idaman bagi masyarakat yang dapat mempengaruhi psikologis pemilih. Mengingat kecenderungan pemilih menjatuhkan pilihannya karena adanya konteks ketokohan yang berperan dominan dan orientasi isu atau tema. Sebagaimana yang diungkapkan informan Mujiono pemilih Dusun Jubung Lor ketika diwawancarai terkait apa alasan memilih calon kepala desa tersebut:

Kalau berbicara alasan mengapa saya memilih bapak Bhisma Perdana pertama, dia beragama Islam. kedua, dia adalah sosok pemimpin idola saya yang sudah terbukti pengalamannya selama 2 periode, dan dalam kepemimpinannya sudah saya acungi jempol.

⁷⁷ RR Emilia Yustiningrum dan Wawan Ichwanuddin, *Partisipasi Politik dan Perilaku Pemilih Pada Pemilu 2014*, (Jurnal Pusat Penelitian Politik, Jakarta, 2015), hlm 119.

⁷⁸ Dieter, Roth, "*Studi Pemilu Empiris, Sumber, Teori-teori, Instrumen dan Metode*". (Jakarta : Friedrich Nauman Stiftung Die Freiheit, 2008), 25.

Ketiga, karakternya yang begitu familiar kepada masyarakat membuat saya tertarik untuk memilih ketiga kalinya.⁷⁹

Hal ini tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang diungkapkan oleh informan Ahmad Sholihin pemilih Dusun Darungan menyatakan:

Menurut saya Bhisma Perdana adalah pemimpin yang baik selama menjabat sebagai Kepala Desa Jubung periode sebelumnya banyak perubahan seperti halnya tercipta sarana lapangan olahraga yang itu merupakan hoby para pemuda khususnya Desa Jubung.⁸⁰

Begitupun informan Angga Dwi Septian Fajri pemilih Dusun Krajan menyatakan:

Pertama, faktor pendidikan dimana kandidat yang saya pilih kalau saya baca bahwa ia dari kalangan akademisi yang menurut saya sesuai dengan kriteria saya. kedua, performance dari citra kandidat yang memiliki kharismatik yang khas sehingga menarik bagi saya. Ketiga, jiwa pemudanya yang begitu familiar dengan masyarakat sehingga juga membuat saya tertarik untuk memilihnya.⁸¹

Hal demikian senada dengan pernyataan yang diungkapkan Aris Ismail (ketua panitia Pilkades), Imam Ansori (Sekretaris panitia), Sutrisno (anggota panitia), dan bahkan keseluruhan warga yang saya jadikan responden menyatakan demikian.

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa citra kandidat merupakan faktor yang mempengaruhi preferensi pada pemilih. Dimana pemilih menjatuhkan pilihan pada figur kandidat yang mereka idolakan. Menurut penulis, adanya perilaku psikologis antara kedekatan pemilih terhadap figur kandidat yang mereka anggap mampu memimpin desa ini. Dalam pendekatan psikologis, adanya pemilih yang

⁷⁹ Mujiono, *wawancara*, Jubung, 08 November 2020.

⁸⁰ Ahmad Sholihin, *wawancara*, Jubung, 05 November 2020.

⁸¹ Angga Septian Dwi Fajri, *wawancara*, Jubung, 08 November 2020

mengidolakan seorang kandidat adalah hasil evaluasi terhadap kandidat. Evaluasi terhadap kandidat sangat dipengaruhi oleh sejarah dan pengalaman masa lalu kandidat baik dalam kehidupan bernegara maupun bermasyarakat. Beberapa indikator yang biasa dipakai oleh para pemilih untuk menilai seorang kandidat, diantaranya kualitas, kompetensi, dan integritas kandidat. Sebagaimana yang diungkapkan informan Haris Nur Afif warga pemilih Dusun Jubung Lor menyatakan “Saya lebih memilih kandidat yang sudah terbukti mampu memimpin dan selain itu, saya lebih mengenal kandidat tersebut dibandingkan dengan kandidat lainnya. Hal ini terbukti ketika ia menjabat sebelumnya”.⁸²

Pernyataan di atas jelas menggambarkan adanya evaluasi terhadap kandidat bahwa telah dibahas sebelumnya evaluasi terhadap kandidat ini karena sejarah atau masa lalu kandidat. Dalam pemilihan kepala desa tahun 2019 mereka telah menetapkan pilihannya kepada kandidat Bhisma Perdana. Hal demikian dikarenakan calon tersebut merupakan calon idolanya yang memiliki kharismatik dan citra tersendiri bagi desanya.

3. Analisis Siyasah Syar’iyah terhadap Perilaku pemilih di Desa Jubung

Salah satu cabang ilmu fikih siyasah yang mengkaji tentang negara dan perundang-undangan yaitu *fiqh siyasah dusturiyah*. *Fiqh siyasah dusturiyah* merupakan kajian yang membahas tentang masyarakat, status, serta hak-hak dan kewajiban warga negara, pengaturan dan peraturan perundang-undangan berdasarkan pada prinsip-prinsip agama yang

⁸² Haris Nur Afif, *wawancara*, Jubung, 09 November 2020

bertujuan untuk dapat merealisasikan kemaslahatan manusia. Selain itu permasalahan yang dibahas dalam fikih siyasah dusturiyah adalah hubungan antara pemerintah dengan rakyat atau warga negara serta kelembagaan-kelembagaan yang ada didalam masyarakatnya dan negara.⁸³

Setiap orang wajib mengikuti perintah Allah SWT dan pemimpin diantara mereka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Annisa ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيْ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya :“wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rosul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S an-Nisa ayat 59)

Partisipasi politik dalam pemilihan pemimpin merupakan tuntutan untuk seorang pemilih menyalurkan hak suara guna memilih pemimpin ataupun perwakilannya. Adapun kriteria pemilih menurut Imam Al-Mawardi sebagai berikut: 1) Adil dengan segala syarat-syaratnya, 2) Ilmu yang membuatnya mampu mengetahui siapa yang berhak menjadi imam sesuai dengan kriteria-kriteria yang legal, 3) Wawasan dan sikap bijaksana

⁸³ A. Dzajuli, *Fiqih Siyasah Implementai kemaslahatan Umat dalam Rambu-Rambu Syari’ah*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2003), hlm 47

yang membuat mampu memilih siapa yang paling tepat menjadi imam dan paling efektif serta paling ahli dalam mengelola semua kepentingan.⁸⁴

Pemilihan pemimpin di Indonesia dilakukan melalui proses pemilihan umum atau sering disebut pemilu. Pemilu diperbolehkan dalam Islam sebab kekuasaan berada ditangan rakyat. Hal ini merupakan salah satu prinsip dalam sistem pemerintahan Islam. Pemilu sama halnya dengan proses musyawarah dalam memilih pemimpin. Setelah dipilih pemimpin tersebut akan dilantik untuk menjadi pemimpin. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S as-Syuro ayat 38 :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya:“dan orang-orang yang mematuhi seruan Tuhannya dan mendirikan sholat, sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian rezki yang kami berikan kepada mereka”(Q.S as-Syuro ayat 38)

Quraish Shihab menerangkan bahwa makna شُورَىٰ ialah mengambil pendapat yang paling baik dengan mengumpulkan satu pendapat dengan pendapat yang lain. Segala urusan yang berkaitan dengan kepentingan kelompok selalu diputuskan dengan musyawarah sehingga tidak ada yang bersifat otoriter dan memaksakan kehendak.⁸⁵

Membahas tentang masalah pemimpin, menurut Imam Al-Mawardi memilih pemimpin (imamah) hendaknya memiliki kriteria sebagai berikut:

⁸⁴ Muhammad Amin, *Pemikiran Politik Al-Mawardi*, (Jurnal UIN Alauddin Makassar, 2016), 132

⁸⁵ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Juz 12

1) Adil dalam arti luas, 2) Punya ilmu untuk dapat melakukan ijtihad dalam menghadapi persoalan-persoalan dan hukum, 3) Sehat pendengaran, mata dan lisannya, supaya dapat berurusan langsung dengan tanggung jawabnya, 4) Memiliki fisik yang baik atau tidak cacat sehingga dapat memimpin negara tanpa ada keterbatasan, 5) Memiliki kearifan dan wawasan yang memadai untuk mengatur kehidupan rakyat dan mengatur kepentingan umum, 6) Berani dan tegas membela rakyat dan menghadapi musuh, 7) Keturunan Quraisy (muslim).⁸⁶

Kaitannya dengan penelitian ini peneliti menemukan fakta bahwa masyarakat desa Jubung mengutamakan pemimpin yang beragama Islam. Masyarakat desa Jubung lebih memilih pemimpin yang beragama Islam dikarenakan bahwa memilih pemimpin itu harus yang seiman atau yang beragama Islam. Kriteria pemimpin yang beragama Islam sudah tertanam dalam pemikiran masyarakat desa Jubung sejak lama karena sejarah masyarakat desa Jubung yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam dan hal ini juga sesuai dengan ajaran Islam.⁸⁷ Hal demikian sesuai dengan Al-Qur'an yang menyatakan bahwa kaum muslim diwajibkan untuk memilih pemimpin yang beragama Islam. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 28 :

⁸⁶ Muhammad Amin, *Pemikiran Politik Al-Mawardi*, (Jurnal UIN Alauddin Makassar, 2016), 132

⁸⁷ Mujiono, *wawancara*, Jubung, 26 November 2020

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَدَّةً وَيُحَذِّرْكُمْ اللَّهُ نَفْسَهُ ۗ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ ﴿٦٨﴾

Artinya :“Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan hanya kepada Allah kembali(mu)”

Seorang pemimpin diharuskan beragama Islam karena jika seorang pemimpin berasal dari golongan kafir (non muslim) ditakutkan akan merusak keimanan kaum-kaum muslim yang dipimpinnya karena tidak menutup kemungkinan keputusan-keputusan yang dikeluarkan pemimpin kafir (non muslim) akan bersebrangan dengan ajaran-ajaran yang diterapkan Islam selama ini. Kaitannya pemimpin yang beragama Islam tidak hanya beragama Islam tetapi pemimpin harusnya berkarakter seperti yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Itulah pemimpin yang didambakan rakyat saat ini. Jika Rosulullah SAW adalah seorang pemimpin berakhlak mulia, seorang utusan Allah SWT yang tiada duanya di dunia ini, maka paling tidak pemimpin/Kepala Desa adalah seorang yang meneladani dan mencontoh sifat-sifat, akhlak, dan kepemimpinan Rosulullah SAW. Karena menjadi seorang pemimpin itu adalah suatu amanah dari Allah SWT, dan tentu saja akan dipertanggung jawabkan di hari akhir nanti.

Secara garis besar tugas dan kewajiban kepala negara terpilih menurut al-Mawardi meliputi pemeliharannya terhadap agama,

melaksanakan hukum diantara rakyatnya dan menyelesaikan perkara yang terjadi agar tidak ada yang menganiaya dan teraniaya, memelihara keamanan dalam negeri, menegakkan hudu, menyampaikan amanah, dan memperhatikan segala sesuatu yang dapat meningkatkan politik pemerintahannya terhadap masyarakat dan pemeliharannya terhadap agama. Hampir sama dengan Ibnu Khaldun jika perumusan kriteria pemimpin harus keturunan Quraisy. sebab selain faktor dari mata rantai keluarga abbasiyah (keturunan Quraish), kriteria lain yang mendesak termasuk pendidikan sedikitnya setara multi atau kapasitas mujtahid menurut al-Ghazali. Komposisi sosok Rosulullah yang berperan sebagai pemimpin agama dan negara tidak akan pernah disandang oleh satu orang di masa sekarang jadi peran tersebut dapat tergantikan meski diamanahkan kepada dua orang, yakni ulama dan umara.⁸⁸

Sedikit berbeda dengan ulama sebelumnya, Ibnu Taimiyah berpendapat bagi seorang kandidat kepala negara tidak mengutamakan suku Quraisy dimana beliau hidup pada masa kekhalifahan Bani Abbas. Beliau menyaratkan kejujuran (amanah) dan kewibawaan atau kekuatan (quwwah). Indikasi kejujuran menurut Ibnu Taimiyah, dapat dilihat dari ketakwaan kepada Allah, ketidakmudahannya menjual ayat-ayat Allah demi tendensi duniawi dan kepentingan politik belaka serta sikap tidak takutnya kepada manusia selama dalam kebenaran. Ibnu Taimiyah mengutip al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 58 yang memerintahkan umat Islam untuk menyerahkan

⁸⁸ Bramastyo Dhieka Anugrah, *Kriteria Pemimpin Dalam Islam (Menyikapi Problematika Pemimpin Non Muslim)*, (Bandung: Prenada Media, 2003), hlm 9

amanah kepada yang berhak menerimanya. Namun diakui oleh beliau sangat sedikit pemimpin yang memenuhi pemimpin yang memenuhi kualifikasi tersebut sekaligus.⁸⁹ Pemimpin tidak cukup hanya memakmurkan masyarakatnya, lebih dari itu pemimpin juga berperan mengantarkan masyarakat yang dipimpinya untuk bertakwa kepada Allah.

Dalam penelitian ini peneliti ternyata hampir keseluruhan masyarakat desa Jubung lebih mengutamakan pemimpin yang merakyat, pemimpin yang dekat dengan rakyat, pemimpin yang mengayomi rakyat dan pemimpin yang paham dunia pemerintahan serta memiliki pengetahuan dan pengalaman dibidangnya. Dalam Pemilihan Kepala Desa Jubung tahun 2019 pemilih hampir keseluruhan menjatuhkan pilihannya pada calon kandidat nomor urut 05 yakni Bhisma Perdana. Menurut sebagian pemilih ketika diwawancarai kandidat tersebut sudah pantas untuk dipilih sebagai Kepala Desa Jubung periode 2019-2025. Pemilih beranggapan bahwa Bhisma Perdana merupakan calon kepala desa yang pantas untuk dipilih. Hal ini dilatarbelakangi oleh sosok beliau yang kharismatik, tanggap keadaan, berjiwa leadership dan sangat familiar dengan masyarakat desa serta banyak sekali perubahan-perubahan yang tercipta dimasa kepemimpinan beliau sebelumnya. Sehingga Bhisma Perdana memiliki citra tersendiri bagi masyarakat desa.

Dalam konteks perilaku, merakyat berarti bersifat atau berperilaku seperti rakyat. Orang-orang yang merakyat biasanya peduli terhadap

⁸⁹ Ibid., 10

sesama. Pemimpin merakyat adalah pemimpin peduli terhadap rakyat dalam bentuk rasa, sikap dan perbuatan yang menyangkut kepentingan dan kebaikan orang banyak. Kriteria tersebut juga sesuai dengan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau mengajarkan pada umatnya untuk hidup sederhana dan tidak berlebih-lebihan. Analisis tersebut juga didukung dengan teori yang disampaikan oleh Al-Mawardi. Teori yang disampaikan oleh Al-Mawardi terdapat juga yang menyangkut kriteria pemimpin yang dipilih harus memiliki kriteria merakyat. Merakyat disini bahwasanya pemimpin itu harus terjun langsung menangani persoalan yang terjadi di masyarakat. Dengan terjun langsung maka pemimpin akan merasakan apa yang dirasakan oleh masyarakat dan mengerti persoalan yang dialami masyarakat.

Akhlak pemimpin baik, sebab sifat, perilaku, dan sikapnya dapat membahagiakan orang lain (umat manusia) dan menampilkan karismanya pada yang dipimpin, jadi dapat dikemukakan di sini bahwa pemimpin berakhlak baik apabila memiliki kepribadian yang sesuai dengan tata aturan (ketentuan) agama, masyarakat, keluarga dan negara/bangsa.⁹⁰

Sementara gaya kepemimpinan Islam digambarkan oleh sosok Nabi Muhammad SAW. Selain menjadi utusan Allah, beliau juga merupakan sosok kepala negara dan kepala rumah tangga yang hebat dan luar biasa.

Sosok kharismatik pada diri beliau telah membuat banyak orang tertarik untuk masuk Islam. Tidak hanya itu, beliau juga memberikan pengaruh

⁹⁰ Ira Suryani, dkk, *Karakter dan Akhlak Pemimpin dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018), 114.

yang cukup besar kepada para pengikutnya, sehingga para pengikutnya beliau yang tadinya memerangi Islam justru berbalik menjadi pembela dan pejuang Islam.⁹¹

Dalam uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku pemilih pada pilkades tahun 2019 di desa Jubung dalam menjatuhkan pilihannya itu telah sesuai dengan Siyasah Syar'iyah. Mereka memilih atas dasar bahwa calon kandidat Bhisma Perdana merupakan sosok pemimpin idola mereka yang memiliki kharismatik tersendiri yang tanggap dan peduli terhadap rakyat. Hal demikian sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Imam Al-Mawardi menyangkut kriteria pemimpin yang dipilih harus memiliki kriteria merakyat, berpengetahuan luas dan pengalaman dibidangnya, serta sesuai dengan kriteria karakter kepemimpinan Nabi Muhammad SAW.

⁹¹ Dinar Wijikongko, dkk, *Kategori Kepemimpinan Dalam Islam*, (Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 181.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perilaku pemilih pada Pemilihan Kepala Desa Jubung tahun 2019-2025 penulis menganalisis dengan tiga tipe jenis pemilih yakni, pemilih rasional, pemilih kritis, pemilih tradisional. Pemilih rasional memiliki ciri khas yang tidak begitu mementingkan ikatan ideologi kepada suatu partai politik atau seseorang kontestan. Hal yang terpenting bagi pemilih jenis ini apa yang bisa (dan yang telah) dilakukan oleh sebuah partai atau seseorang kontestan pemilu.⁹² Pemilih kritis adalah pemilih yang kritis artinya mereka akan selalu menganalisis kaitan antara sistem politis dari masing-masing kandidat. Pemilih tradisional adalah Pemilih mengutamakan kedekatan sosial-budaya, nilai, asal-usul, paham dan agama sebagai ukuran untuk memilih sebuah partai politik atau kontestan pemilu. Kebijakan seperti yang berhubungan dengan masalah ekonomi, kesejahteraan, pendidikan, dan lainnya dianggap sebagai prioritas kedua. Perilaku pemilih dalam penelitian ini peneliti menemukan fakta bahwa umumnya masyarakat desa Jubung memiliki tipe jenis pemilih tradisional dan sebagian kecil memiliki tipe jenis rasional dan kritis. Hal demikian terbukti dari pernyataan yang

⁹² Firmansyah, *Marketing Politik "Antara Pemahaman dan Realitas"*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm 129

diutarakan oleh semua responden baik itu dari calon kades, panitia pilkades serta warga pemilih baik itu dari Dusun Krajan, Dusun Jubung Lor, Dusun Darungan. Meraka menyatakan sebagian besar penduduk desa Jubung umumnya memiliki tipe jenis tradisional dan sebagian kecil memiliki tipe rasional dan kritis.

2. Faktor Preferensi Pemilih pada pilkades tahun 2019 di Desa Jubung pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yakni, faktor sosiologis dan citra kandidat. Faktor sosiologis cenderung menempatkan kegiatan memilih pada konteks sosial. Kongretnya, pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi latar belakang demografi dan sosial ekonomi, seperti jenis kelamin, tempat tinggal, profesi, pendidikan, kelas, pendapatan, agama. Sedangkan citra kandidat menekankan pada kinerja dan pengalaman kandidat calon kepala desa Jubung.

Menurut pemilih calon kandidat nomor urut 5 (lima) yang bernama Bhisma Perdana merupakan calon kandidat yang harus digusung kembali. Pemilih beranggapan bahwa Bhisma Perdana sebelumnya telah memimpin desanya selama dua periode dan banyak membawa perubahan Sehingga Bhisma Perdana memiliki citra tersendiri bagi masyarakat pemilih desa Jubung. Selain itu, mereka beranggapan bahwa Bhisma Perdana merupakan calon idolanya yang memiliki Kharismatik, paham keadaan masyarakat, tanggap dalam canggihnya sosial media dan karakternya yang begitu familiar dengan warganya sehingga membentuk psikologis pemilih untuk tetap memilihnya.

3. Kepemimpinan dalam Islam adalah hal yang mengatur segala keperluan masyarakat berlandaskan syari'at dari segala urusan dunia dan akhirat dalam rangka menjaga agama dan prinsip-prinsipnya. Kaitannya dengan perilaku pemilih di desa Jubung dalam menjatuhkan pilihannya pada pilkades 2019 diketahui bahwa umumnya masyarakat memilih pemimpin yang mengayomi rakyat, berpengalaman, memiliki pengetahuan yang luas dibidangnya, dan beragama Islam. Hal demikian sesuai dengan Siyash Syar'iyah dan kriteria yang dirumuskan oleh Al-Mawardi bahwa memilih pemimpin hendaknya memiliki kriteria sebagai berikut: 1) Adil dalam arti luas, 2) Punya ilmu untuk dapat melakukan ijtihad dalam menghadapi persoalan-persoalan dan hukum, 3) Sehat pendengaran, mata dan lisannya, supaya dapat berurusan langsung dengan tanggung jawabnya, 4) Memiliki fisik yang baik atau tidak cacat sehingga dapat memimpin negara tanpa ada keterbatasan, 5) Memiliki kearifan dan wawasan yang memadai untuk mengatur kehidupan rakyat dan mengatur kepentingan umum, 6) Berani dan tegas membela rakyat dan menghadapi musuh, 7) Keturunan Quraisy (muslim).⁹³

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat pemilih Desa Jubung

- a. Banyaknya pemilih yang ikut-ikutan dalam memilih merupakan masalah yang harus segera diatasi. Oleh karenanya sosialisasi dari jenis pemilih kritis dan rasional sangat diperlukan untuk mengajak masyarakat

⁹³ Muhammad Amin, *Pemikiran Politik Al-Mawardi*, (Jurnal UIN Alauddin Makassar, 2016), 132

khususnya pemilih tradisional untuk lebih memahami arti dari memilih pemimpin yang baik.

- b. Untuk menciptakan pemilu yang demokratis alangkah baiknya bagi pemilih untuk tidak terpengaruh terhadap hal-hal yang bersifat money politik dan lain sebagainya

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mendalam dan spesifik lagi dalam mengkaji terkait perilaku politik pemilih dalam menjatuhkan pilihan terhadap pemimpin yang belum maksimal dengan menggunakan pendekatan dan teori yang berbeda.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah lebih banyak lagi narasumber untuk dijadikan informan dipenelitian selanjutnya karena lebih banyak informan maka lebih banyak pula sampel yang didapatkan.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- A. Dzajuli. 2003. *Fiqih Siyasah Implementasi kemaslahatan Umat dalam Rambu-Rambu Syari'ah*, Jakarta: Prenada Media Grub.
- Agustine Eka. 2019. *Analisis Fiqih Siyasah Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Santri Sebagai Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 di Pondok Pesantren Roudlotussholihin Purwosari-Lampung Tengah*. (Skripsi Universitas Negeri Raden Intan Lampung
- Amin Muhammad. 2016. *Pemikiran Politik Al-Mawardi*, Jurnal UIN Alauddin Makassar.
- Bramastyo DA. 2003. *Kriteria Pemimpin Dalam Islam (Menyikapi Problematika Pemimpin Non Muslim)*. Bandung: Prenada Media.
- DE Mopeng. 2015. *Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Minahasa Utara Periode 2016-2021* (ejournal.unsrat.ac.id).
- Dieter, Roth. 2008. *Studi Pemilu Empiris, Sumber, Teori-teori, Instrumen dan Metode*, Jakarta : Friedrich Nauman Stiftung Die Freiheit
- Efriza. *Political Explore, Sebuah Kajian Ilmu Politik*. 2012. Bandung: Alfabeta
- Fata Ahmad Khoirul. 2012. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Pemikiran Politik Islam*, Jurnal IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Faisal, Sanapisah. 2008. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Raja Al-Mawardi.
- Firmansyah. 2007. *Marketing Politik "Antara Pemahaman dan Realitas"*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang. UMM Press.
- Hamzah, F. 2011. *Negara, Pasar Dan Rakyat: Pencarian Makna, Relevansi Dan Tujuan*. (E. Wijayanto, Ed.) Jakarta: Faham Indonesia.
- HK Khoirul. 2015. *Kepemimpinan Islam Berwawasan Duniawi Dan Ukhrawi*, Jurnal, IAIN Mataram.

- Sakdiah. 2016. *Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rosulullah*, Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sanit Arbit. 1997. *Partai, Pemilu Dan Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarnoto, Abdul Hakim. 1995. *Islam Berbagai Aspek*. Yogyakarta: LPM.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Siti. 2018. *Tinjauan Pustaka: Konsep Perilaku* (eprints.umpo).
- Syukur Iskandar. 2015. *Kriteria Pemimpin Teladan Dalam Islam (Analisis Kritis Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadist-Hadist Nabi SAW)*. LP2M IAIN Raden Intan Lampung
- Suryani Ira dkk. 2018. *Karakter dan Akhlak Pemimpin dalam Perspektif Islam*, Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Wijkongko Danar dkk. 2020. *Kategori Kepemimpinan Dalam Islam*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang.

Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Juz 12

Lain-lain :

Undang-Undang Dasar 1945

Permendagri Nomor 65 tahun 2017 tentang perubahan atas Permendagri Nomor 112 tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Nomor 12 tahun 2003 tentang pemilu

Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2005 tentang Peraturan Daerah

PKPU RI No. 11 Th. 2019, Pasal 4 ayat 2, *Tentang perubahan Kedua Atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia No. 11 Th. 2018 Tentang Penyusunan Daftar Pemilih di Dalam Negeri Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum.*

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD NURIS SHOLEH

NIM : S20163034

Prodi/Jurusan : Hukum Tata Negara/Hukum Islam

Fakultas : Syari'ah

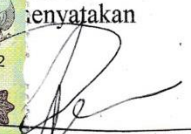
Institusi : IAIN JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Perilaku Masyarakat Pemilih Pada Pilkades Serentak Tahun 2019 Perspektif Fikih Siyasah di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 November 2020

METERAI
TEMPEL
738FAAEF290517362
6000
ENAM RIBURUPIAH


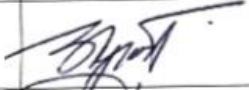
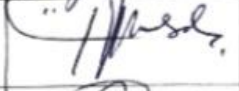




Menyatakan



Ahmad Nuris Sholeh
NIM. S20163034

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	04 November 2020	Meminta ijin penelitian sekaligus pengambilan data-data profil Desa dan pilkades Jubung 2019	
2	05 November 2020	Wawancara kepada Bapak Imam Ansori selaku KASIE. Pemerintahan dan panitia pilkades	
3	05 November 2020	Wawancara dengan Sugeng Hariyono, warga pemilih Dusun Jubung Lor	
4	05 November 2020	Wawancara dengan Ahmad Sholihin, warga pemilih Dusun Darungan	
5	07 November 2020	Wawancara dengan Alex Bambang Irawan, warga pemilih Dusun Krajan	
6	07 November 2020	Wawancara dengan Retno Indri, warga pemilih Dusun Krajan	
7	08 November 2020	Wawancara dengan Angga Septian Dwi Fajar, warga pemilih Dusun Krajan	
8	08 November 2020	Wawancara kepada Imam Gozali, warga pemilih Dusun Jubung Lor	
9	08 November 2020	Wawancara dengan Mujiono, warga pemilih Dusun Jubung Lor	
10	09 November 2020	Wawancara dengan Haris Nur Afif, warga pemilih Dusun Jubung Lor	
11	09 November 2020	Wawancara dengan Bhisma Perdana selaku calon kepala Desa Jubung	
12	10 November 2020	Wawancara dengan Ahmad Siswanto selaku calon kepala Desa Jubung	
13	10 November 2020	Wawancara dengan Taufik Hidayat selaku calon kepala Desa Jubung	
14	11 November 2020	Wawancara dengan Imam Zainuri selaku calon kepala Desa Jubung	
15	12 November 2020	Wawancara dengan Aris Ismail selaku ketua panitia pilkades Jubung	

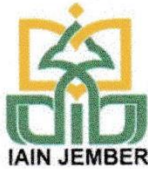
16	12 November 2020	Wawancara dengan Akhmad Busaeri selaku calon kepala Desa Jubung	
17	13 November 2020	Wawancara dengan Wahyudi, warga pemilih Dusun Darungan	
18	13 November 2020	Wawancara dengan Suryadi, warga pemilih Dusun Krajan	
19	14 November 2020	Wawancara dengan Abdul Rohim, warga pemilih Dusun Darungan	
20	15 November 2020	Wawancara dengan Sutrisno selaku panitia pilkades	
21	19 November 2020	Wawancara dengan Ahmad Zainuri Fatah selaku panitia pilkades	
22	25 November 2020	Meminta surat selesai penelitian di Desa Jubung	

Mengetahui,

Kepala Desa Jubung



IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember, Kode Pos 68136
Telepon (0331) 487550, 427005 Faksimili (0331) 427005

Web: www.fsyariah.iain-jember.ac.id, email: fs.iainjember@gmail.com

No : B-845 / In.20/ 4.a/ PP.00.9/ 11/ 2020

01 November 2020

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Desa Jubung Kecamatan Sukorambi

Di

JEMBER

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana Strata Satu di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Jember, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin kegiatan lapangan kepada mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Nuris Sholeh
Nim : S20163034
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Hukum Islam/Hukum Tata Negara
Judul Skripsi : Perilaku Masyarakat Pemilih pada Pilkada serentak tahun 2019 Perspektif Fiqh Siyazah di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan



Muhammad Faisol, S.S. M.Ag.
NIP. 197706092008011012



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUKORAMBI
DESA JUBUNG
Jln. Brawijaya No. 41 Jubung 68151

SURAT KETERANGAN

No. Reg : 007 / *VA* / 35.09.15.2001 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember menerangkan bahwa :

N a m a : **AHMAD NURIS SHOLEH**
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Tempat. Tgl. Lahir : Jember, 31-03-1997
NIK : 3509153103970002
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
A g a m a : Islam
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat Lengkap : Dusun Jubunglor RT. 03 RW. 05
Desa Jubung, Kec. Sukorambi. Kab. Jember

Orang tersebut diatas adalah benar-benar Penduduk Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, dan sampai saat ini masih berdomisili di alamat tersebut.

Adapun nama tersebut diatas masih tercatat aktif sebagai mahasiswa IAIN Jember dengan Nomer Induk Mahasiswa S20163034 yang telah selesai melakukan penelitian di Desa Jubung sejak tanggal 04 November 2020

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk persyaratan **kelengkapan penyusunan Skripsi Fakultas Syari'ah Prodi Hukum Tata Negara.**

Jubung, 25 November 2020
Kepala Desa Jubung



BHISMA PERDANA, SH. MH

FOTO DOKUMENTASI



Kantor Kepala Desa Jubung



Wawancara dengan Bhisma Perdana selaku Calon Kepala Desa



Wawancara dengan Imam Zainuri selaku Calon Kepala Desa



Wawancara dengan Ahmad Busaeri selaku Calon Kepala Desa



Wawancara dengan Taufik Hidayat selaku Calon Kepala Desa



Wawancara dengan Achmad Siswanto selaku Calon Kepala Desa



Wawancara dengan Aris Ismail selaku Ketua Panitia Pilkades



Wawancara dengan Bapak Imam Ansori Panitia Pilkades



Wawancara dengan Sutrisno selaku Panitia Pilkades



Wawancara dengan Haris Nur Afif warga Dusun Jubung Lor



Wawancara dengan Sugeng Hariyono warga pemilih Dusun Jubung Lor



Wawancara dengan Mujiono selaku warga pemilih Dusun Jubung Lor



Wawancara dengan Imam Gozali selaku warga pemilih Dusun Jubung Lor



Wawancara dengan Retno Indri warga pemilih Dusun Krajan



Wawancara dengan Alex Bambang Irawan warga pemilih Dusun Krajan



Wawancara dengan Angga Septian D.F warga pemilih Dusun Krajan



Wawancara dengan Suryadi warga pemilih Dusun Krajan



Wawancara dengan Ahmad Solihin warga pemilih Dusun Darungan



Wawancara dengan Abd. Rohim warga pemilih Dusun Darungan



Wawancara dengan Wahyudi selaku warga pemilih Dusun Darungan

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Nuris Sholeh

NIM : S20163034

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 31 Maret 1997

Alamat : Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi - Jember

No. HP : 081217492915

Jurusan / Prodi : Hukum Islam / Hukum Tata Negara

Email : ahmadnuris238@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD : Tahun 2004-2010 SDN JUBUNG 03
2. SMP : Tahun 2011-2013 SMPN 01 PANTI
3. SMA : Tahun 2014-2016 SMA ARGOPURO PANTI

Pengalaman Organisasi :

1. PMII Komisariat IAIN Jember
2. BEM F-Syariah IAIN Jember
3. NYC Millennial
4. Bintang Muda Indonesia